

ANALISIS EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KREDIT DALAM UPAYA MENINGKATKAN RENTABILITAS KOPERASI

**(Studi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “MAKMUR” Kabupaten
Kediri)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**RUFAIDA INTAN PUSPITA DEWI
NIM. 0810320141**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2012**

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

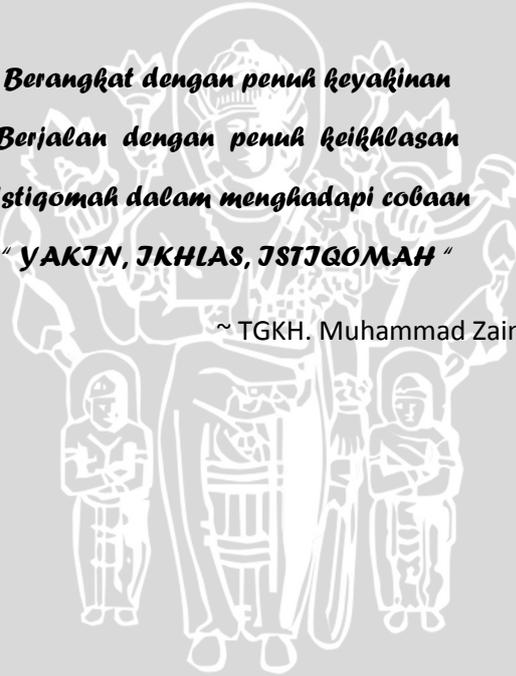
~ Depag RI, 1989 : 421

Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.

~ Khalifah Umar

***Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan
Jstiqomah dalam menghadapi cobaan
“ YAKJN, JKHLAS, JSTJQOMAH ”***

~ TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid



Halaman Persembahan

Puji Syukur aku panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan hidayahNya yang tidak terhingga sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Aku persembahkan karya pertamaku dan aku ucapkan terimakasih

Kepada Kedua Orang Tuaku yang selalu memberi kasih sayang dan dukungan yang besar kepadaku yang belum tentu aku dapat membalasnya. Aku akan berusaha memberikan yang terbaik untuk kalian.

Kepada Dosen Pembimbingku Bpk. Dr. Darminto, M.Si serta Ibu Dra. M.G Wi Endang, M.Si yang telah berkenan meluangkan waktu memberikan bimbingan, pengarahan serta petunjuk teknis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Keluarga besar aku, terutama kakak dan adik aku yang selalu memberikan doa serta dukungan yang tidak ada henti-hentinya.

Tidak lupa aku ucapkan terima kasih kepada Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan, semangat serta doa-doanya, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Amin

Special tanks to:

- ✚ Azmi haq, who always support me since I was job training untill I finished my thesis.
- ✚ D'Cyinea (Elok, Nia, Rizky, Rani, Uti), thanks sist for our friendship.
- ✚ Farhatu Sa'ila, thanks sist for your kindness ever.
- ✚ Wulan & Gigit, thanks sist for everything.



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit dalam Upaya Meningkatkan Rentabilitas Koperasi (Studi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia "MAKMUR" Kabupaten Kediri)

Disusun oleh : Rufaida Intan Puspita Dewi

NIM : 0810320141

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 21 Juni 2012

Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Darminto, M.Si
NIP.19511219 197803 1 001

Anggota



Dra. M.G. Wi Endang, M.Si
NIP. 19620422 198701 2 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 09 Juli 2012
Jam : 11.00
Skripsi atas nama : Rufaida Intan Puspita Dewi
Judul : Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit dalam Upaya Meningkatkan Rentabilitas Koperasi (Studi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia "MAKMUR" Kabupaten Kediri)

dan dinyatakan LULUS.

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Darminto, M.Si
NIP.19511219 197803 1 001

Anggota



Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota



Dra. M.G. Wi Endang, M.Si
NIP. 19620422 198701 2 001

Anggota



Devi Farah A. S.Sos, MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 28 Juni 2012

Mahasiswa



Rufaida Intan Puspita Dewi

RINGKASAN

Rufaida Intan Puspita Dewi, 2012. **Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit dalam Upaya Meningkatkan Rentabilitas Koperasi (Studi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia MAKMUR Kabupaten Kediri)**, Dr. Darminto, M.Si, Dra. Wi. Endang, M.Si, 107 Hal + xv.

Kebijakan kredit diperlukan dalam menjalankan aktivitas perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai sasaran yang telah ditetapkan. Kredit yang diberikan oleh perusahaan mempunyai risiko cukup besar, yaitu keterlambatan dalam pelunasan dan kemungkinan tidak tertagihnya baik sebagian atau seluruh piutang. Perusahaan harus mampu mengelola serta mengadakan pengawasan yang efektif terhadap kredit. Rentabilitas merupakan percerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan laba. Masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kebijakan kredit pada KPRI MAKMUR Kabupaten Kediri serta bagaimana kebijakan kredit yang efektif dalam upaya meningkatkan rentabilitas KPRI MAKMUR Kabupaten Kediri.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada KPRI MAKMUR Kabupaten Kediri berkaitan dengan kebijakan kreditnya dan untuk mengetahui kebijakan kredit yang efektif untuk meningkatkan rentabilitas Koperasi tersebut.

Skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan rentabilitas koperasi melalui analisis efektivitas kebijakan kredit dengan menggunakan rasio rentabilitas dan rasio lainnya yang terkait.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari KPRI MAKMUR Kabupaten Kediri dapat diketahui bahwa rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri masih berada di bawah standar umum. Koperasi disarankan agar tetap menjaga kebijakan kredit yang telah diterapkan agar rentabilitas bisa berada di atas standar umum. Salah satunya dengan cara mengefektifkan standar kredit

yang diterapkan kepada anggota, dari standar kredit yang meliputi volume penjualan dan investasi pada piutang diharapkan dapat meningkatkan laba.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit Dalam Upaya Meningkatkan Rentabilitas Koperasi” (Studi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “MAKMUR” Kabupaten Kediri) dapat terselesaikan.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Kusdi, DEA. Selaku Ketua jurusan Ilmu administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si. Selaku Sekretaris jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Darminto, M.Si. Selaku Komisi Pembimbing I yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, pengarahan serta petunjuk teknis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. MG. WI. Endang NP, M.Si. Selaku Komisi Pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, pengarahan serta petunjuk teknis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
7. Bapak dan Ibu Staf Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
8. Bapak Drs. Mujito selaku Ketua I KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri.
9. Bapak dan Ibu Karyawan KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri.

10. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan segenap kasih sayang dan memberikan doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi ini.
11. Teman-temanku seperjuangan yang telah bersedia membantu serta memberikan saran yang membangun demi terselesaikannya laporan Skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bimbingan, bantuan, serta dorongan dalam penulisan laporan Skripsi ini.

Demikian kesempurnaan Skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.



Malang, 28 Juni 2012

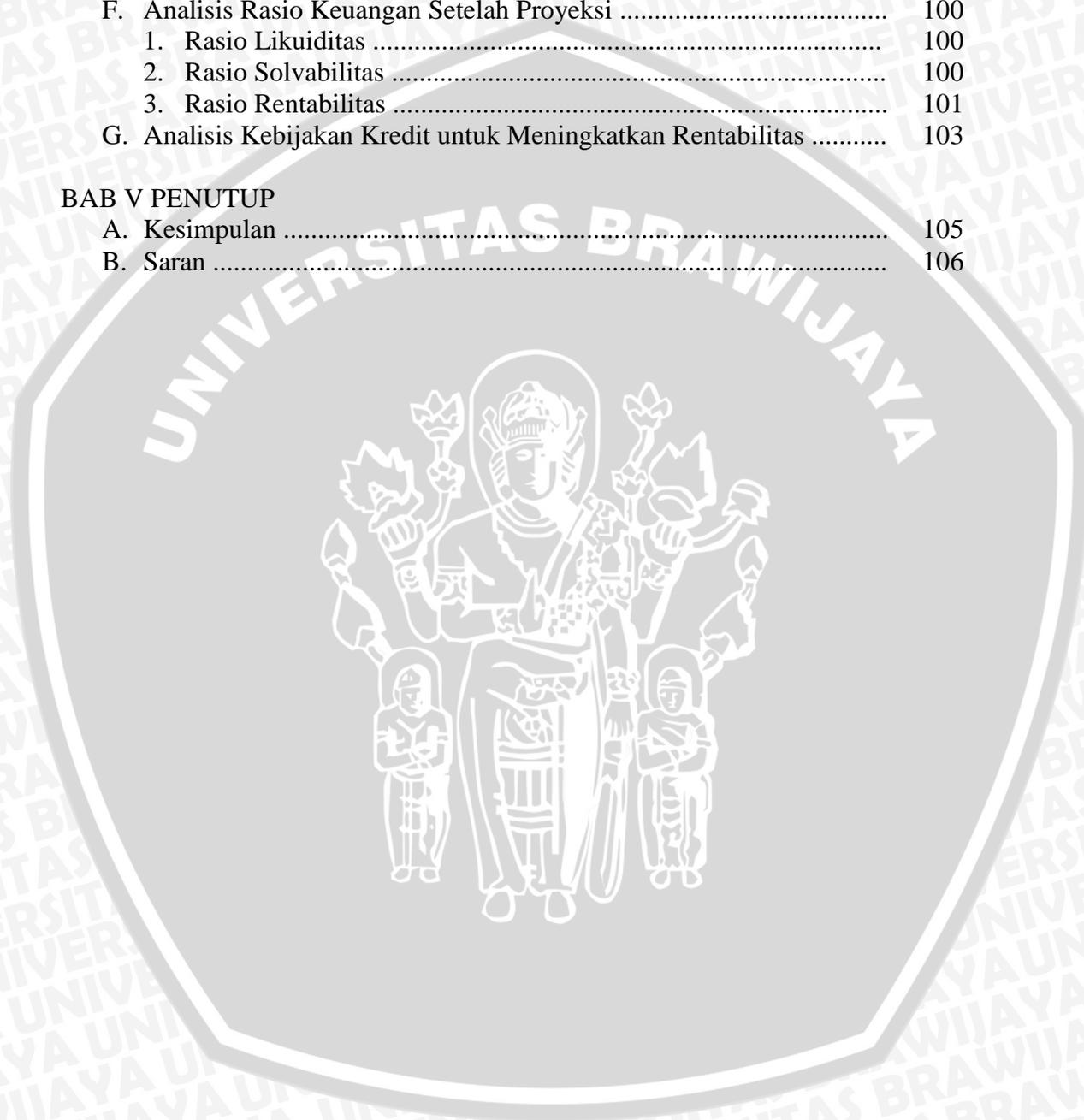
Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Efektivitas Kebijakan Kredit	9
1. Pengertian Efektivitas	9
2. Pengertian Kebijakan Kredit	9
3. Pengertian Efektivitas Kebijakan Kredit	10
B. Kredit	11
1. Definisi Kredit	11
2. Unsur-unsur Kredit	12
3. Jenis-jenis Kredit	13
4. Fungsi dan Tujuan Kredit	18
5. Biaya yang Ditimbulkan Akibat Kredit	20
6. Pengendalian Kredit	21
C. Kebijakan Kredit	22
1. Seleksi Pemberian Kredit	22
2. Standar Kredit	23
3. Persyaratan Kredit	24
4. Teknik Pengumpulan Piutang	25
D. Rentabilitas	26
1. Pengertian Rentabilitas	26
2. Jenis-jenis Rentabilitas	27
E. Analisis Rasio Keuangan	27
1. Rasio Likuiditas	28
a. <i>NWC (Net Working Capital)</i>	28
b. <i>CR (Current Ratio)</i>	28
c. <i>Acid-test Ratio</i> atau <i>Quick Ratio</i>	29

2.	Rasio Solvabilitas	29
a.	Rasio Aktiva atas Kewajiban	29
b.	Rasio Modal Sendiri atas Kewajiban	30
3.	Rasio Rentabilitas	30
a.	Rentabilitas Modal Sendiri	30
b.	Rentabilitas Ekonomis	31
F.	Keterkaitan Kebijakan Kredit dengan Rentabilitas	31
G.	Proyeksi Laporan Keuangan	32
1.	Pendekatan Praktis	33
2.	Pendekatan Teoritis	33
H.	Koperasi	35
1.	Pengertian Koperasi	35
2.	Tujuan Koperasi	36
3.	Fungsi dan Peran Koperasi	36
4.	Jenis-jenis Koperasi	38
5.	Perbedaan Koperasi dengan Badan Usaha Non Koperasi	40
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	41
B.	Variabel Penelitian	42
C.	Lokasi Penelitian	42
D.	Sumber Data	43
E.	Teknik Pengumpulan Data	44
F.	Instrumen Penelitian	45
G.	Metode Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Perusahaan	49
1.	Sejarah Singkat KPRI MAKMUR	49
2.	Lokasi Perusahaan	54
3.	Tujuan Koperasi	54
4.	Bidang Usaha KPRI MAKMUR	55
5.	Permodalan KPRI MAKMUR	55
6.	Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan KPRI MAKMUR ...	58
7.	Kepengurusan KPRI MAKMUR	62
8.	Ketenagakerjaan KPRI MAKMUR	63
9.	Perkembangan Anggota KPRI MAKMUR	64
B.	Data Keuangan KPRI MAKMUR	64
C.	Penerapan Kebijakan Kredit Pada KPRI MAKMUR	68
1.	Seleksi Pemberian Kredit	68
2.	Standar Kredit Koperasi	69
3.	Persyaratan Kredit	71
4.	Kebijakan Penagihan Piutang	71
D.	Analisis Rasio Keuangan	72
1.	Rasio Likuiditas	72
2.	Rasio Solvabilitas	74

3. Rasio Rentabilitas	76
E. Proyeksi Laporan Keuangan	78
1. Proyeksi Laporan Rugi Laba	79
2. Proyeksi Neraca	89
F. Analisis Rasio Keuangan Setelah Proyeksi	100
1. Rasio Likuiditas	100
2. Rasio Solvabilitas	100
3. Rasio Rentabilitas	101
G. Analisis Kebijakan Kredit untuk Meningkatkan Rentabilitas	103
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106



DAFTAR TABEL

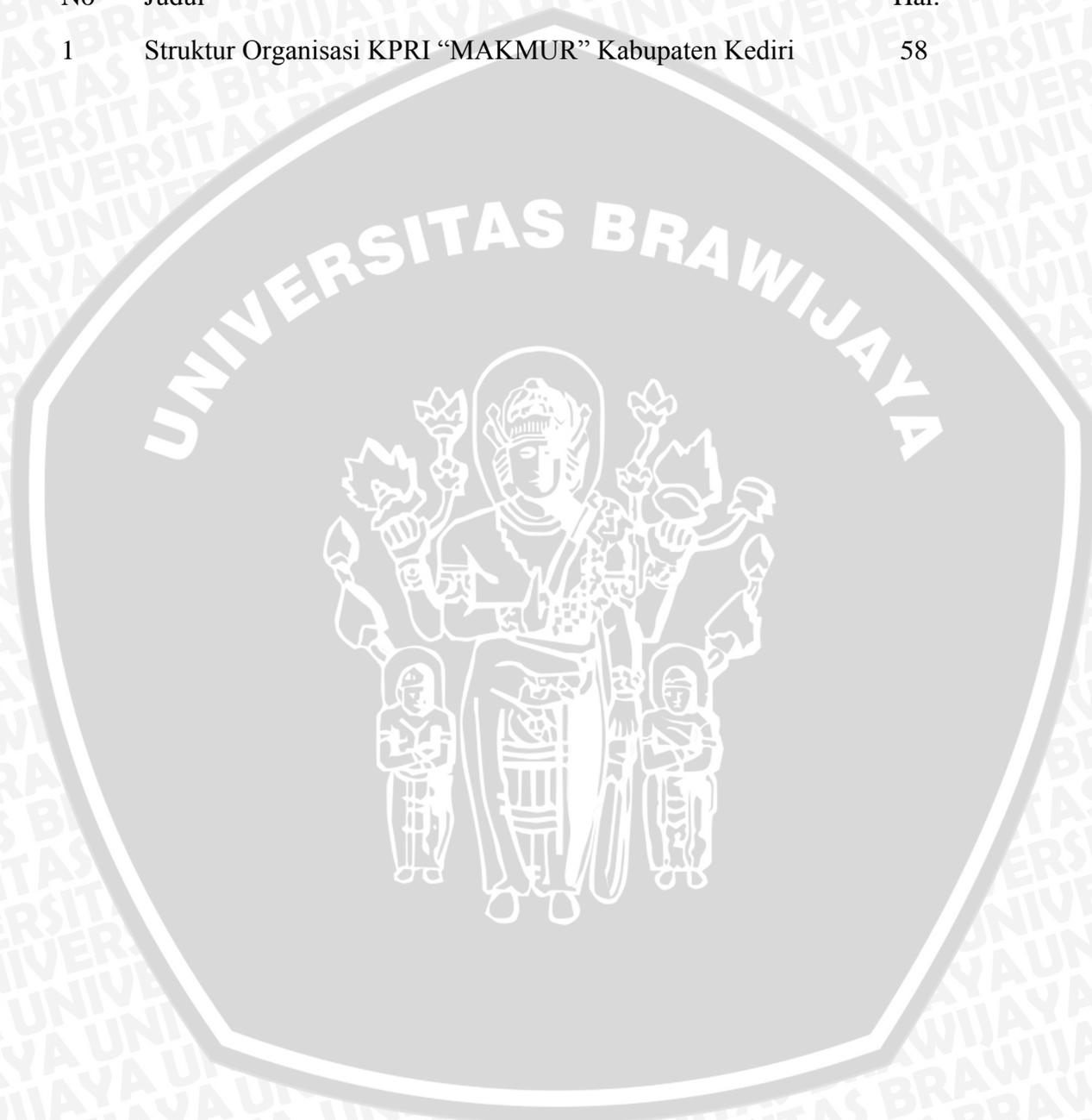
No	Judul	Hal.
1	Perkembangan Jumlah Pinjaman yang Disalurkan dan SHU yang Dibagikan KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011	5
2	Susunan Pengurus KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri	62
3	Susunan Pengawas KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri	63
4	Jenjang Pendidikan Karyawan KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri	63
5	Perkembangan Anggota KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri	64
6	Neraca KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 31 Desember 2009-2011 (Dalam Rupiah)	65
7	Laporan Rugi Laba KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 31 Desember 2009-2011 (Dalam Rupiah)	67
8	Perubahan Volume Hasil Penjualan KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011	70
9	Perubahan Piutang KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011	71
10	<i>Net Working Capital</i> KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011	72
11	<i>Current Ratio</i> KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011	73
12	<i>Quick Ratio</i> KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011	74
13	Rasio Total Aktiva atas Kewajiban KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011	75
14	Rasio Modal Sendiri atas Kewajiban KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011	75
15	Rentabilitas Modal Sendiri KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011	77
16	Rentabilitas Ekonomi KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011	78

17	Proyeksi Penjualan Barang Tahun 2012 KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri	79
18	Rekapitulasi Proyeksi Beban Administrasi dan Umum Tahun 2012 KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri	86
19	Laporan Rugi Laba KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Per 31 Desember 2012	88
20	Perhitungan Proyeksi Anggaran Kas KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Tahun 2012	89
21	Selisih Simpanan di PKPRI Periode 2009-2011	91
22	Selisih Simpanan Sukarela Periode 2009-2011	94
23	Selisih Simpanan Hari Raya Periode 2009-2011	94
24	Selisih Simpanan Wajib Periode 2009-2011	95
25	Neraca KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Per 31 Desember 2012	98
26	Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2011 dan 2012 KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri	101



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal.
1	Struktur Organisasi KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri	58



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1	Penjelasan Atas Perhitungan Hasil Usaha Periode 2009-2011



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam membangun usahanya pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek untuk memperoleh keuntungan atau laba yang wajar, sedangkan tujuan jangka panjang menjaga kelangsungan hidup atau eksistensinya. Manajemen perusahaan memerlukan ketelitian dan perencanaan yang tepat dalam seluruh aktivitasnya guna mencapai dua tujuan tersebut. Tujuan jangka pendek memperoleh laba yang wajar dengan menggunakan sumber daya modal yang ada merupakan salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan jangka panjang. Sumber daya modal harus digunakan secara optimal dan sangat dibutuhkan untuk kelancaran semua kegiatan perusahaan secara efisien dan efektif. Manajemen perusahaan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang ada diharapkan dapat meningkatkan hasil produksinya, volume penjualan dan menekan berbagai biaya agar dapat memperoleh laba yang wajar serta dapat meningkat dari tahun ke tahun.

Efektivitas merupakan ukuran kinerja suatu organisasi perusahaan, dan juga dapat diartikan sebagai kemampuan suatu melakukan pekerjaan dengan benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Kuantitas dan kualitas berbagai sumber daya yang dimiliki masing-masing perusahaan berbeda-beda dan perbedaan juga terjadi dalam menentukan berbagai kebijakan. Efektivitas juga merupakan kemampuan suatu perusahaan

dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Perusahaan yang bergerak di bidang kredit dalam menjalankan kegiatannya membutuhkan kebijakan pengelolaan kredit yang efektif agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan memperoleh keuntungan atau laba. Kebijakan kredit digunakan perusahaan sebagai pedoman dalam semua kegiatan perkreditan. Kebijakan pengelolaan kredit yang efektif merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan penyalur kredit agar perusahaan dapat meminimalisasi risiko yang timbul akibat kredit yang telah diberikan tidak dapat dilunasi. Kebijakan kredit merupakan pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada langganan diberikan kredit dan berapa jumlah kredit yang diberikan. Efektivitas kebijakan kredit merupakan kemampuan perusahaan untuk menerapkan pedoman keputusan kredit yang diberikan kepada langganan secara tepat agar memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan. Efektivitas kebijakan kredit merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu rangkaian peraturan-peraturan kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas. Dalam menentukan efektivitas kebijakan kredit sangat diperlukan dalam kegiatan analisis perkreditan.

Analisis perkreditan tersebut yang pertama adalah seleksi pemberian kredit yang meliputi prinsip 5C berupa penilaian yang didasarkan pada *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*, yang kedua yaitu standar kredit merupakan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit yang meliputi volume penjualan dan investasi pada piutang, sedangkan yang ketiga yaitu

persyaratan kredit yang meliputi potongan tunai, periode potongan tunai dan periode kredit.

Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial memiliki banyak perbedaan dengan bentuk perusahaan lainnya, karena koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan asas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena di dalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi. Sebagai pelaku bisnis dalam perekonomian nasional koperasi mempunyai peran strategis yang mempunyai fungsi utama yaitu membantu menghimpun dana dari para anggota dan menyalurkannya kembali kepada para anggota yang membutuhkan dana tersebut yang berbentuk kredit. Menurut Rivai dan Veithzal (2007:4), "Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak". Kredit yang diberikan oleh kreditur kepada nasabah mengandung risiko sehingga dalam pemberian kredit harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat berdasarkan prinsip kehati-hatian, untuk itu sebelum memberikan kredit kreditur harus melakukan penilaian yang seksama dalam berbagai aspek. Penilaian tersebut dapat diterapkan melalui kebijakan kredit, dengan berjalannya kebijakan kredit yang baik akan memberikan

keuntungan bagi perusahaan, dan salah satunya adalah dapat mempertahankan rentabilitas perusahaan.

”Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu” Riyanto (2001:35). Salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai pengukuran rentabilitas adalah pengelolaan piutang. Piutang merupakan salah satu aset dalam perusahaan, piutang ini timbul dari beberapa jenis transaksi dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Besar kecilnya piutang akan sangat mempengaruhi keberhasilan rentabilitas itu sendiri.

Koperasi MAKMUR adalah salah satu koperasi yang bergerak dalam usaha pertokoan dan simpan pinjam baik barang maupun jasa (uang) dimana salah satu kegiatan adalah melakukan realisasi kredit. Diharapkan kredit yang disalurkan dapat kembali dalam waktu singkat, kemudian dana yang diterima dari hasil pengembalian kredit tersebut dapat dipergunakan kembali untuk melakukan investasi lain yang lebih produktif dan menguntungkan. Mengingat bahwa kredit adalah merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi koperasi, maka perlu adanya manajemen kredit yang tepat dalam pemberian kredit agar tidak terjadi kerugian yang dapat menghambat dan merugikan koperasi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan rentabilitas koperasi. Menurut laporan pertanggungjawaban jumlah pinjaman yang disalurkan kepada anggota dan SHU yang dibagikan mengalami kenaikan, secara rinci dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Pinjaman yang Disalurkan dan SHU yang Dibagikan KPRI “MAKMUR” Periode 2009-2011

Tahun	Jumlah Pinjaman	SHU
2009	Rp 2.473.113.000,00	Rp 57.510.000,00
2010	Rp 2.725.319.000,00	Rp 62.360.131,00
2011	Rp 3.089.457.000,00	Rp 72.649.413,00

Sumber KPRI “MAKMUR”

Kenaikan jumlah pinjaman yang disalurkan tentu akan berpengaruh terhadap jumlah SHU yang dibagikan kepada anggota. Tinggi rendahnya SHU yang akan dibagikan dari periode ke periode tentu saja akan berpengaruh juga terhadap rentabilitas koperasi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk laporan tugas akhir. Judul yang dapat diambil dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah **“Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit dalam Upaya Meningkatkan Rentabilitas Koperasi”** (Studi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “MAKMUR” Kabupaten Kediri).

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah secara rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MAKMUR” di Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana kebijakan kredit yang efektif pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MAKMUR” di Kabupaten Kediri dalam upaya meningkatkan rentabilitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kebijakan kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MAKMUR” di Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan kebijakan kredit yang efektif pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “(KPRI) MAKMUR” di Kabupaten Kediri dalam upaya meningkatkan rentabilitas.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pelaksanaan kebijakan kredit serta penerapannya dalam upaya meningkatkan rentabilitas koperasi.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat melatih peneliti agar mampu berfikir ilmiah dengan mengolah data yang diperoleh dari perusahaan.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Hasil dari penelitiann ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam peningkatan kinerja koperasi.
 - b. Hasil dari penelitian ini dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak manajemen koperasi untuk mengambil keputusan tentang kebijakan kredit yang diterapkan di KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dituangkan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang merupakan rangkaian antara satu bab dengan bab yang lainnya. Untuk mengetahui gambaran yang berkenaan dengan bahasan dalam penelitian ini untuk tiap babnya, maka sistematis pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diberikan suatu gambaran yang masih bersifat umum yang meliputi latar belakang masalah yang juga berisi pertimbangan alasan pemilihan judul. Di samping itu, diberikan rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan kegunaan penelitian, dan sebagai akhir dari bab ini diuraikan tentang sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijabarkan mengenai dasar-dasar yang melandasi pembahasan masalah dalam penelitian. Dimana akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu mengenai efektivitas, kebijakan kredit, efektivitas kebijakan kredit, kredit, jenis-jenis kredit, fungsi dan tujuan kredit, biaya yang ditimbulkan akibat kredit, pengendalian kredit seleksi pemberian kredit, standar kredit, persyaratan kredit, teknik pengumpulan piutang, analisis rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, keterkaitan kebijakan kredit dengan rentabilitas, koperasi, tujuan koperasi, fungsi dan peran koperasi,

jenis-jenis koperasi, perbedaan koperasi dengan badan usaha non koperasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang cara yang diterapkan dalam melakukan penelitian. Dimulai dengan menentukan jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan, penyajian data yang diperoleh dari perusahaan, serta analisa dan interpretasi data dari masalah yang dihadapi berkaitan dengan kredit, dengan menggunakan alat-alat analisa yang ditentukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan atas pembahasan dan saran, dimana penulis menarik kesimpulan dari apa yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian dianalisis data yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Kebijakan Kredit

1. Pengertian Efektivitas

”Efektivitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tetap” Amirullah dan Hanafi (2002:9). “Definisi efektivitas secara umum berarti kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat atau dengan kata lain melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan. Efektivitas tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja atau organisasi yang artinya sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian efektivitas mengukur tingkat pencapaian suatu tujuan (tingkat dimana tujuan-tujuan tersebut tercapai)” Mulyono (2001:25). Berdasarkan pendapat tersebut pada dasarnya efektivitas merupakan kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

2. Pengertian Kebijakan kredit

”Kebijakan kredit adalah merupakan pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang langganan akan diberikan kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut” Syamsuddin (2007:256). Menurut Mulyono (2001:18), “Kebijakan kredit adalah suatu rangkaian peraturan-peraturan

yang ditetapkan terlebih dahulu baik secara tertulis ataupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan itu berlangsung”. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya pengertian kebijakan kredit yaitu merupakan suatu rangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan perusahaan dalam menentukan keputusan kredit yang akan diberikan kepada pelanggan.

3. Pengertian Efektivitas Kebijakan Kredit

Efektivitas kebijakan kredit adalah kemampuan perusahaan untuk menerapkan pedoman keputusan kredit yang akan diberikan kepada seorang langganan secara tepat agar memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan. Efektivitas kebijakan kredit adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu rangkaian peraturan-peraturan kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas. Berdasarkan pengertian tersebut dalam memberikan keputusan kredit kepada seorang langganan perusahaan harus lebih cermat supaya arus perputaran modal dapat terkendali, sehingga tidak terjadi penumpukan modal dalam piutang. Pengumpulan piutang tepat pada waktu telah ditetapkan sesuai dengan *term of credit* perusahaan, tingkat perputaran sesuai dengan standar yang diharapkan oleh perusahaan, jangka waktu penanguhan dan skedul umur piutang. Modal kerja yang tertanam dalam piutang dapat digunakan secara efektif dan perusahaan dapat melakukan kegiatannya dengan lancar karena semuanya sesuai dengan yang telah ditetapkan, sehingga tidak menanggung beban yang lebih banyak lagi akibat dari pengelolaan piutangnya.

B. Kredit

1. Definisi Kredit

Kredit berasal dari kata Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya, kreditur percaya bahwa kredit itu tidak akan macet. Menurut Rivai dan Veithzal (2007:4), “Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak”. Sedangkan, Suyatno dan Sukada (2003:12) menyatakan bahwa, “Kredit adalah pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang, atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu)”.

Menurut UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut pada dasarnya kredit merupakan kepercayaan dari kreditur kepada debitur atas barang, jasa atau

uang yang dipinjamnya dan akan dilunasi sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.

2. Unsur-unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit akan memberikan kredit apabila ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjamannya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah:

- a. Kepercayaan
Kepercayaan adalah keyakinan si pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah.
- b. Kesepakatan
Selain unsur kepercayaan, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Jangka waktu
Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.
- d. Risiko
Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sehingga tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadi musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit, semakin besar resiko tidak tertagih, demikian sebaliknya.

e. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, serta biaya administrasi kredit sebagai keuntungan utama bank (Kasmir, 2011:75).

Berdasarkan uraian tersebut, pada dasarnya unsur kredit meliputi kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa.

3. Jenis-jenis Kredit

Hasibuan (2004:89) menyatakan bahwa ada berbagai jenis kredit yang dapat dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Tujuan/Kegunaannya

- 1) Kredit konsumtif yaitu kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya.
- 2) Kredit modal kerja (kredit perdagangan) ialah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur.
- 3) Kredit investasi adalah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama.

b. Berdasarkan Jangka Waktu

- 1) Kredit jangka pendek yaitu kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun saja.
- 2) Kredit jangka menengah yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
- 3) Kredit jangka panjang yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

c. Berdasarkan Macamnya

- 1) Kredit aksep yaitu kredit yang diberikan bank yang pada hakekatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafon kredit (L3/BMPK) nya.
- 2) Kredit penjual yaitu kredit yang diberikan penjual kepada pembeli, artinya barang telah diterima pembayaran kemudian.
- 3) Kredit pembeli yaitu pembayaran telah dilakukan kepada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka.

d. Berdasarkan Sektor Perekonomian

- 1) Kredit pertanian adalah kredit yang diberikan kepada perkebunan, peternakan, dan perikanan.
- 2) Kredit perindustrian ialah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industri kecil, menengah, dan besar.

- 3) Kredit pertambangan ialah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam pertambangan.
 - 4) Kredit ekspor-impor ialah kredit yang diberikan kepada eksportir dan atau importir beraneka barang.
 - 5) Kredit koperasi ialah kredit yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.
 - 6) Kredit profesi ialah kredit yang diberikan kepada beraneka macam profesi.
- e. Berdasarkan Agunan/Jaminan
- 1) Kredit agunan orang ialah kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.
 - 2) Kredit agunan efek adalah kredit yang diberikan dengan efek-efek dan surat berharga.
 - 3) Kredit agunan barang adalah kredit yang diberikan dengan agunan barang tetap, barang bergerak, dan logam mulia.
 - 4) Kredit agunan dokumen adalah kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi, seperti *letter of credit (L/C)*.
- f. Berdasarkan Golongan Ekonomi
- 1) Golongan ekonomi lemah ialah kredit yang disalurkan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, seperti KU, KUT, dan lain-lain.
 - 2) Golongan ekonomi menengah dan konglomerat adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.
- g. Berdasarkan Penarikan Dana Pelunasan
- 1) Kredit rekening koran (kredit perdagangan) adalah kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan penarikan dengan cek, bilyet giro, atau pemindahbukuan pelunasannya dengan setoran-setoran.
 - 2) Kredit berjangka ialah kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafonnya. Pelaksananya dilakukan setelah jangka waktu habis. Pelunasannya bisa dilakukan secara cicilan atau sekaligus, tergantung kepada perjanjian.

Menurut Firdaus dan Maya (2004:10) jenis-jenis kredit yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

- a. Kredit Menurut Tujuan Penggunaannya
- 1) Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa-jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia.
 - 2) Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat menimbulkan atau meningkatkan *utility (faedah/kegunaan)*, baik faedah karena bentuk (*utility of form*), faedah karena tempat (*utility of place*), faedah karena waktu (*utility*

of time) maupun faedah karena pemilikan (*owner/possession utility*).

Kredit produktif ini terdiri dari:

- (a) Kredit investasi yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang modal tetap dan tahan lama.
 - (b) Kredit modal kerja yaitu kredit yang ditujukan untuk membiayai keperluan modal lancar yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali proses produksi atau siklus usaha.
 - (c) Kredit likuiditas yaitu kredit yang tidak mempunyai tujuan konsumtif tapi secara langsung tidak pula bertujuan produktif melainkan mempunyai tujuan untuk membantu perusahaan yang sedang ada dalam kesulitan likuiditas dalam rangka pemeliharaan kebutuhan minimalnya.
- b. Kredit Ditinjau dari Segi Materi yang Dialihkan Haknya
- 1) Kredit dalam bentuk uang (*money credit*)
Kredit yaitu konvensional pada umumnya diberikan dalam bentuk uang dan pengembaliannya pun dalam bentuk uang juga.
 - 2) Kredit dalam bentuk bukan uang (*non-money credit*)
Kredit demikian berupa benda-benda atau jasa yang biasanya diberikan oleh perusahaan-perusahaan dagang, dan sebagainya.
- c. Kredit Ditinjau dari Cara penguangannya (Tunai atau Tidak Tunai)
- 1) Kredit tunai (*cash credit*) yaitu kredit yang penguangannya dilakukan tunai atau dengan jalan pemindah-bukuan ke dalam rekening debitur atau yang ditunjuk olehnya pada saat perjanjian ditanda tangani.
 - 2) Kredit bukan tunai (*non-cash credit*) yaitu kredit yang tidak dibayarkan langsung pada saat perjanjian ditandatangani, melainkan diperlukan adanya tenggang waktu tertentu sesuai dengan yang dipersyaratkan.
- d. Kredit Menurut Jangka Waktunya
- 1) Kredit jangka pendek yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal satu tahun.
 - 2) Kredit jangka menengah yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai tiga tahun.
 - 3) Kredit jangka panjang yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
- e. Kredit Menurut Cara Penarikan dan Pembayarannya kembali
- 1) Kredit sekaligus (*aflopend credit*) dilakukan yaitu kredit yang cara penarikan atau penyediaan dananya dilakukan sekaligus, baik secara tunai maupun melalui pemindah-bukuan ke dalam rekening debitur.
 - 2) Kredit rekening koran yaitu kredit yang penyediaan dananya dilakukan dengan jalan pemindah-bukuan, ke dalam rekening koran/rekening giro atas nama debitur, sedangkan penarikannya dilakukan dengan cek, bilyet giro atau surat pemindah-bukuan lainnya.

- 3) Kredit bertahap yaitu kredit yang cara penarikan atau penyediaannya dilaksanakan secara bertahap, misalnya 2,3,4, kali tahapan.
 - 4) Kredit berulang (*revolving credit*) yaitu kredit yang setengah satu transaksi selesai, dapat digunakan untuk transaksi berikutnya dalam batas maksimum dan jangka waktu tertentu.
 - 5) Kredit per-transaksi (*selfliquidating credit*) yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai suatu transaksi dan hasil transaksi tersebut merupakan sumber pelunasan kredit.
- f. Kredit Menurut Sektor Ekonominya
- 1) Kredit untuk sektor pertanian yaitu kredit dengan tujuan produktif dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, baik berupa kredit investasi maupun modal kerja.
 - 2) Kredit untuk sektor pertambangan yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha penggalian dan pengumpulan bahan-bahan tambang dalam bentuk padat, cair dan gas yang meliputi minyak dan gas bumi, bijih logam, batu bara dan barang-barang tambang lainnya.
 - 3) Kredit untuk sektor perindustrian *manufacturing* yaitu kredit yang berkenaan dengan usaha atau kegiatan-kegiatan mengubah bentuk (transformasi), meningkatkan faedah dalam bentuk pengolahan-pengolahan baik secara mekanik, maupun secara kimiawi dari satu bahan menjadi barang baru yang dikerjakan dengan mesin, tenaga manusia dan lain-lain.
 - 4) Kredit untuk sektor listrik, gas dan air yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan usaha-usaha pengadaan dan distribusi listrik, gas dan air, baik untuk rumah tangga, untuk industri maupun untuk tujuan komersial.
 - 5) Kredit untuk sektor konstruksi yaitu kredit-kredit yang diberikan kepada para kontraktor untuk keperluan pembangunan dan perbaikan gedung, rumah, pasar, jalan raya, jalan kereta api, pelabuhan, lapangan udara, proyek irigasi, jembatan dan sebagainya.
 - 6) Kredit untuk sektor perdagangan, restoran dan hotel yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha perdagangan, baik perdagangan eceran, tengkulak, distribusi, eksportir, dan importir.
 - 7) Kredit untuk sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi yaitu kredit investasi maupun modal kerja untuk pengangkutan umum, baik angkutan darat, sungai, laut dan udara.
 - 8) Kredit untuk sektor jasa-jasa dunia usaha yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan sektor-sektor real estate, profesi/advokat, pengacara, notaris, akuntan, insinyur, *leasing company* (yaitu usaha-usaha sewa beli barang-barang) modal, lembaga keuangan bukan bank, asuransi dan sebagainya.
 - 9) Kredit untuk sektor jasa-jasa sosial masyarakat yaitu yang diberikan untuk membiayai kegiatan-kegiatan di bidang kesenian dan kebudayaan (film, distribusi film, gedung-gedung pertunjukan dan sebagainya) serta jasa-jasa pengarang, pelukis, musikus, dan sebagainya.

- 10) Kredit untuk sektor lain-lain yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai sektor-sektor yang tidak termasuk ke dalam butir 1-9.
- g. Kredit Dilihat dari Segi jaminan/agunannya
 - 1) Kredit tidak memakai jaminan (*unsecured loan*) yaitu kredit yang diberikan banar-benar atas dasar kepercayaan jasa, sehingga tidak ada “pengaman” sama sekali.
 - 2) Kredit dengan memakai jaminan/agunan (*secured loan*) yang terbagi atas jaminan perorangan, jaminan kebendaan yang berwujud, dan jaminan kebendaan yang tidak berwujud.
- h. Kredit Menurut Organisasi Pemberinya
 - 1) Kredit yang terorganisasi (*organized credit*) yaitu kredit yang diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang telah terorganisir secara baik dan syarat-syarat pendiriannya sesuai berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam suatu negara.
 - 2) Kredit yang tidak terorganisir (*unorganized credit*) yaitu kredit yang diberikan oleh orang atau sekelompok orang maupun badan yang tidak terorganisasi secara resmi.
- i. Kredit Dilihat dari Segi Pembuktiannya (*instrument credit*)
 - 1) Kredit secara lisan yaitu kredit yang perjanjiannya dilakukan secara lisan semata-mata.
 - 2) Kredit secara pencatatan yaitu transaksi kredit dicatat dalam pembukuan/administrasi masing-masing pihak baik oleh kreditur maupun oleh debitur.
 - 3) Kredit dengan perjanjian tertulis yaitu hubungan transaksi kredit yang dinyatakan dalam suatu perjanjian tertulis antara pihak kreditur dengan pihak debitur.
- j. Kredit Menurut Sumber Dananya
 - 1) Kredit yang dananya berasal dari tabungan masyarakat yaitu pemberian kredit karena adanya kelebihan pendapatan dari golongan anggota masyarakat yang dikumpulkan dalam bentuk simpanan, baik berupa *saving deposit* (tabungan), *time deposit* (deposito), maupun *certificate of deposit* (sertifikat deposito).
 - 2) Kredit yang dananya berasal dari penciptaan uang baru, yaitu pemberian kredit yang dananya dibiayai oleh penambahan uang terhadap uang yang beredar yang telah ada, sehingga terdapat pertambahan daya beli baru yang bersumber dari penciptaan uang tersebut.
- k. Kredit Menurut Negara Pemberinya
 - 1) Kredit dalam negeri (*domestic credit*) yaitu kredit yang diberikan oleh kreditur di dalam negeri yang dananya serta pemberi kreditnya pun berasal dari dalam negeri yang sama.
 - 2) Kredit luar negeri (*foreign credit/off shore loan*) yaitu kredit yang diberikan oleh pihak asing (baik pemerintah maupun swasta negara lain).
- l. Kredit Menurut Kualitas atau Kolektabilitasnya
 - 1) Kredit Lancar (L)

- 2) Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK)
- 3) Kredit Kurang Lancar (KL)
- 4) Kredit Diragukan (D)
- 5) Kredit Macet (M)

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya jenis-jenis kredit terbagi menjadi 16 bagian yang terdiri dari tujuan/kegunaan kredit, jangka waktu kredit, macam kredit, sektor perekonomian, agunan/jaminan kredit, golongan ekonomi, penarikan/dana pelunasan, kredit ditinjau dari segi materi yang dialihkan haknya, ditinjau dari cara penggunaannya, menurut cara penarikan dan pembayarannya kembali, menurut organisasi pemberinya, kredit dilihat dari segi alat, kredit menurut sumber dananya, kredit menurut negara pemberinya, dan kredit menurut kualitas atau kolektabilitasnya.

4. Fungsi dan Tujuan Kredit

Fungsi pokok kredit adalah untuk memenuhi jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka melancarkan perdagangan, baik itu produksi, jasa bahkan konsumsi yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup manusia, (<http://yensisite.blogspot.com/2009/11/pemberian-kredit-pada-koperasi.html>). Fungsi kredit menurut Hasibuan (2004:88) adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang.
- d. Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dam lain-lain).
- e. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- f. Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.
- g. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- h. Memperbesar modal kerja perusahaan.
- i. Meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat.
- j. Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya fungsi kredit yaitu pelayanan kebutuhan terhadap kebutuhan masyarakat yang dapat mendorong usaha perdagangan dan perekonomian, meningkatkan produktivitas dana serta meningkatkan daya guna barang demi meningkatkan pendapatan masyarakat.

Rivai dan Veithzal (2007:6) menyatakan bahwa ada dua tujuan yang saling berkaitan dari kredit, yaitu sebagai berikut:

- a. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah.
- b. *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Tujuan lainnya dari penyaluran kredit yang sering dijumpai adalah sebagai berikut:

- a. Mencari keuntungan
Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hal tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh koperasi sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup koperasi.
- b. Membantu usaha nasabah
Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.
- c. Membantu pemerintah
Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak lembaga keuangan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor. (<http://yensisite.blogspot.com/2009/11/pemberian-kredit-pada-koperasi.html>)

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya tujuan kredit dari pihak kreditur adalah tercapainya pemenuhan permintaan kredit

masyarakat guna meningkatkan usahanya, sedangkan dari pihak debitur adalah memperoleh keuntungan dari bunga kredit yang harus dibayar oleh pihak kreditor.

5. Biaya yang Ditimbulkan Akibat Kredit

Berbagai jenis beban biaya yang timbul karena perusahaan menjual dengan kredit menurut Adisaputro dan Anggraini (2007:291) berupa:

- a. Beban biaya modal
Piutang sebagai salah satu bentuk investasi akan menyerap sebagian modal perusahaan yang tersedia. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan adanya piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap, dan sebagainya) akan berkurang. Dengan demikian biaya modal sendiri tidak mencukupi, perusahaan dapat menggunakan pinjaman koperasi yang akan menimbulkan beban biaya eksplisit yaitu bunga modal pinjaman.
- b. Biaya administrasi piutang
Piutang juga menimbulkan biaya lain yaitu biaya administrasi piutang, biaya ini terdiri dari:
 - 1) Biaya organisasi atau unit kerja yang disertai tugas untuk mengelola piutang seperti gaji dan jaminan sosial lainnya.
 - 2) Biaya penagihan piutang, mencakup biaya telepon, surat-menyurat, telegram atau biaya perjalanan para penagih piutang.
 - 3) Piutang yang tak tertagih.
 - 4) Piutang mungkin tidak seluruhnya dapat ditagih, sehingga umumnya perusahaan membentuk cadangan piutang. Pembentukan cadangan inilah yang merupakan salah satu bentuk biaya piutang.

Menurut Syamsuddin (2007:257) biaya-biaya yang ditimbulkan dari kredit adalah sebagai berikut:

- a. Biaya administrasi, apabila perusahaan memperlunak standar kredit diperkirakan akan mengurangi biaya-biaya administrasi, demikian pula sebaliknya. Biaya-biaya ini tidak akan didefinisikan secara eksplisit tetapi dianggap sudah termasuk dalam biaya variabel per unit.
- b. Biaya investasi dalam piutang, penanaman modal dalam piutang mempunyai biaya-biaya tertentu. Semakin besar piutang semakin besar pula biaya-biayanya, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut pada dasarnya biaya-biaya yang ditimbulkan akibat kredit dapat dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari biaya modal, biaya administrasi piutang, dan biaya investasi.

6. Pengendalian Kredit

Dalam rangka mengendalikan kredit perlu diambil langkah langkah untuk mengkategorikan kredit berdasarkan kelancarannya karena itu kredit yang ada harus dikumpulkan dan disusun kriteria-kriteria tentang masing-masing keadaannya. Pengumpulan kredit berdasarkan keadaan dan kelancarannya sangat perlu dilakukan demi kelancaran tugas-tugas pengendalian fasilitas yang diberikan kepada debitur, sehingga sikap dan cara menghadapi debitur pun akan disesuaikan dengan kelancaran kreditnya.

Pengumpulan kredit menurut Sundjaja dan Barlian (2003:276), dibagi menjadi empat macam yaitu:

- a. Kredit lancar
Kredit-kredit lancar adalah kredit-kredit yang kewajibannya secara lancar dipenuhi oleh nasabah/debitur dan tidak pernah terjadi penunggakan berturut-turut selama tiga bulan. Kewajiban-kewajiban seperti bunga/provisi, angsuran-angsuran yang diharuskan dan sebagainya, dibayar secara *continue*.
- b. Kredit tidak lancar
Kredit dikatakan tidak lancar bilaman bunga dan kewajiban-kewajiban lain selama tiga bulan berturut-turut tidak dibayar. Ini berarti usaha debitur tersebut telah mengalami hambatan-hambatan yang tida kecil atau karena faktor-faktor penyebab lainnya, misal kesenjangan dan sebagainya. Dalam keadaan seperti ini bank harus cepat mengambil langkah-langkah yang diperlukan seperti mengapproach dan sebagainya. Bank harus menghindari keadaan yang lebih buruk lagi.
- c. Kredit macet/diragukan
Kredit macet/diragukan terjadi bila kredit tidak lancar berkembang terus dan setelah pada masa jatuh tempo ditambah dengan masa kesenpatan mengusahakan perbaikan selama tiga bulan setelah masa jatuh tempo tersebut tetap tidak dilunasi. Dalam hal ini bank harus mengambil langkah nyata seperti menjual barang jaminan/memperpanjang jangka

waktu kredit tersebut dengan enam bulan sehingga kredit itu pindah ke kredit tidak lancar. Hal ini bisa dilakukan bila bunga dan kewajiban-kewajiban lain dibayar.

d. Kredit yang harus dihapuskan

Bila kredit macet tidak ada perubahan setelah ke arah yang positif seperti penjualan barang jaminan, ternyata belum mencukupi untuk menutup kredit, maka sisa hutang debitur tersebut harus dihapuskan. Penghapusan kredit berarti kerugian bank dan tentu saja akibat dari kekeliruan bank dalam polis kreditnya.

C. Kebijakan Kredit

1. Seleksi Pemberian kredit

Apabila perusahaan sudah menetapkan standar kredit yang akan ditetapkan maka harus dikembangkan suatu prosedur untuk menilai langganan yang berhak diberikan kredit. Secara singkat, penganalisaan terhadap faktor di atas menurut Syamsuddin (2007:265), seringkali disebut dengan istilah "*the five C's of credit*" yang terdiri dari:

- 1) *Character*, aspek ini menggambarkan keinginan atau kemauan para pembeli untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh penjual. Pola-pola pembayaran utang pada masa lalu dapat dijadikan pedoman yang sangat berguna dalam menilai karakter seorang calon langganan.
- 2) *Capacity*, menggambarkan kemampuan seorang langganan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Suatu estimasi yang dianggap cukup baik dapat diperoleh dengan menilai posisi likuiditas dan proyeksi *cash flow* dari calon langganan.
- 3) *Capital*, menunjukkan kepada kekuatan finansial calon langganan terutama dengan melihat jumlah modal sendiri yang dimilikinya. Analisa terhadap neraca perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio finansial yang tersedia akan dapat memenuhi kebutuhan atas penilaian capital calon langganan.
- 4) *Collateral*, menggambarkan jumlah aktiva yang dijadikan sebagai barang jaminan oleh calon langganan. Akan tetapi biasanya hal ini bukanlah merupakan pertimbangan yang sangat penting karena tujuan perusahaan dalam memberikan kredit bukanlah untuk menyita dan kemudian menjual aktiva langganan, tetapi tekanannya adalah pada pembayaran kredit yang diberikan pada waktu yang sudah ditetapkan.

- 5) *Conditions*, menunjuk pada keadaan ekonomi secara umum dan pengaruhnya terhadap kemampuan perusahaan calon langganan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut di dalam pemberian seleksi kredit sebagian besar analisa-analisa kredit menganggap bahwa faktor yang pertama dan kedua, *character dan capacity* merupakan faktor-faktor yang terpenting dalam menentukan disalurkan kredit kepada seorang calon langganan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sebagai suatu kesatuan, konsep lima C tersebut memegang peranan yang sangat penting sepanjang hal tersebut dapat menjamin bahwa tidak ada faktor-faktor penting lain yang dilupakan dalam analisa yang telah dilakukan.

2. Standar Kredit

Menurut Syamsuddin (2007:256), “Standar kredit dari suatu perusahaan didefinisikan sebagai kriteria minimum yang harus dipenuhi oleh seorang langganan sebelum dapat diberikan kredit”. Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2003:276), “Standar kredit adalah persyaratan minimum untuk memberikan kredit kepada pelanggan”. Berdasarkan pengertian tersebut pada dasarnya standar kredit merupakan persyaratan minimum yang harus dipenuhi oleh pelanggan sebelum diberikannya kredit.

Pengambilan keputusan atas dasar standar kredit perlu memperhatikan beberapa variabel yang akan dipertimbangkan. (Sundjaja, 2003:276)

- 1) Volume penjualan
Perubahan standar kredit diharapkan akan merubah volume penjualan. Jika standar kredit diperlonggar volume penjualan diharapkan

meningkat dan hasil penjualan meningkat. Jika standar kredit diperketat volume dan hasil penjualan diharapkan menurun.

2) Investasi pada piutang

Memiliki piutang menimbulkan biaya bagi perusahaan. Makin tinggi investasi pada piutang makin besar biaya investasinya. Jika standar kredit diperlonggar volume piutang perusahaan meningkat demikian pula biaya investasinya. Perubahan ini dihasilkan dari peningkatan penjualan dan perpanjangan periode penagihan dari penjualan kredit.

3) Biaya piutang ragu-ragu

Probabilitas atau risiko dari perolehan piutang ragu-ragu akan meningkat jika standar kredit diperlonggar. Peningkatan piutang ragu-ragu berkaitan dengan pelonggaran standar kredit yang akan meningkatkan biaya piutang ragu-ragu sehingga berdampak negatif terhadap laba perusahaan.

3. Persyaratan Kredit (*Credit Term*)

Menurut Syamsuddin (2007:266) “Persyaratan kredit atau *credit term* menunjukkan kepada termin pembayaran yang disyaratkan kepada para langganan yang membeli secara kredit, misalnya hal tersebut mungkin dinyatakan sebagai berikut: 2/10 net 30. Persyaratan kredit seperti ini mengandung arti bahwa pembeli akan menerima potongan tunai atau cash discount sebesar 2% apabila pembayaran kredit dilakukan dalam waktu paling lama 10 hari setelah awal periode kredit. Bilamana pembeli tidak mengambil potongan tunai yang ditawarkan (tidak membayar dalam waktu 10 hari) maka keseluruhan jumlah utangnya (piutang bagi perusahaan penjual) harus dibayar dalam waktu paling lambat 30 hari sesudah awal periode kredit. Dengan demikian, persyaratan kredit atau *credit term* meliputi tiga hal, yaitu:

1. Potongan tunai atau *cash discount*.

Volume penjualan akan meningkat karena dengan adanya potongan tunai untuk pembayaran yang dilakukan dalam waktu 10 hari maka harga dari produk yang dibeli oleh perusahaan pembeli akan lebih murah. Bilamana permintaan terhadap produk perusahaan cukup elastis, maka penurunan harga tersebut akan diikuti oleh meningkatnya permintaan dan dengan demikian volume penjualan. Rata-rata pengumpulan piutang juga diharapkan akan menurun karena pembeli-pembeli yang tadinya tidak mengambil atau tidak mendapatkan potongan tunai, sekarang dapat mengambil potongan tunai tersebut. Hal ini tentu saja berarti suatu pembayaran yang lebih awal dan dengan demikian jangka waktu rata-rata pengumpulan piutang pun akan berkurang. Demikian pula halnya dengan kerugian piutang, karena banyaknya langganan yang mengambil potongan tunai yang ditawarkan maka probabilitas dari kerugian piutang atau *bad debt expenses* akan semakin meningkatkan keuntungan perusahaan. Aspek yang negatif

dari adanya potongan tunai adalah menurunnya keuntungan per unit dari produk yang dijual bilamana semakin banyak pembeli yang mengambil potongan tunai yang ditawarkan tersebut berarti menurunnya dari produk yang dijual.

2. Periode potongan tunai (dalam contoh di atas 10 hari).

Apabila periode potongan tunai diperpanjang maka, dapat diharapkan adanya pengaruh yang positif atas keuntungan perusahaan, karena pembeli-pembeli yang tadinya tidak mengambil potongan tunai yang ditawarkan oleh perusahaan sekarang akan dapat mengambilnya, sehingga akan menurunkan jangka waktu rata-rata pengumpulan piutang. Akan tetapi tidak boleh dilupakan, hal tersebut juga akan membawa efek negatif atas keuntungan perusahaan karena dengan adanya perpanjangan periode potongan tunai tersebut maka pembeli-pembeli yang tadinya sudah mengambil potongan tunai sekarang akan dapat membayar lebih lambat namun tetap memperoleh potongan tunai sehingga memperlambat rata-rata pengumpulan piutang. Pengaruh dari kedua keadaan tersebut atas rata-rata pengumpulan piutang membutuhkan perhitungan secara teliti. Sebaliknya, bilamana perusahaan memperpendek periode potongan tunai yang diberikan maka pengaruhnya adalah merupakan kebalikan dari yang disajikan dalam tabel di atas, kecuali untuk pembeli yang memang tidak mengambil potongan tunai.

3. Periode kredit (dalam contoh di atas 30 hari).

Perubahan dalam periode kredit (dari net 30 hari menjadi net 60 hari) juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perpanjangan periode kredit akan meningkatkan volume penjualan tetapi baik rata-rata pengumpulan piutang maupun kerugian piutang atau *bad debt expenses* juga akan meningkat. Dengan demikian peningkatan volume penjualan akan mempunyai pengaruh yang positif akan keuntungan perusahaan, sedangkan peningkatan rata-rata pengumpulan piutang dan kerugian piutang akan membawa pengaruh yang negatif bagi keuntungan perusahaan. Kebalikan dari hal ini, perpendekan periode kredit, akan mempunyai pengaruh-pengaruh yang sebaliknya. Perubahan dari ketiga ataupun salah satu faktor-faktor di atas akan membawa pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

4. Teknik Pengumpulan Piutang

Teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan menurut Syamsuddin (2007:273) adalah sebagai berikut:

- a. Melalui surat. Bilamana waktu pembayaran utang dari langganan sudah lewat beberapa hari tetapi belum juga dilakukan pembayaran maka perusahaan dapat mengirim surat dengan nada “mengingatkan”.

- b. Melalui telepon. Apabila setelah dikirimkan surat teguran ternyata utang-utang tersebut belum juga dibayar, maka bagian kredit dapat menelpon langganan dan secara pribadi memintanya untuk segera melakukan pembayaran. Kalau dari hasil pembicaraan tersebut ternyata misalnya langganan mempunyai alasan yang dapat diterima maka mungkin perusahaan dapat memberikan perpanjangan sampai suatu jangka waktu tertentu.
- c. Kunjungan personal. Teknik pengumpulan piutang dengan jalan melakukan kunjungan secara personal atau pribadi ke tempat langganan seringkali digunakan karena dirasakan sangat efektif dalam usaha-usahapengumpulan piutang.
- d. Tindakan yuridis. Bilamana ternyata langganan tidak mau membayar utang-utangnya maka perusahaan dapat menggunakan tindakan-tindakan hukum dengan mengajukan gugatan perdata melalui pengadilan.

Menurut Adisaputro dan Anggraini (2007:292) teknik-teknik penagihan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara dikirimi surat, ditelpon, didatangi, menggunakan agen/orang lain, dan tindakan secara hukum. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya cara yang digunakan dalam penagihan piutang dapat dibagi menjadi lima bagian yaitu melalui surat, telepon, kunjungan personal, menggunakan agen/orang lain, dan tindakan secara yuridis/hukum.

D. Rentabilitas

1. Pengertian Rentabilitas

Pengertian menurut Riyanto (2001:35), “Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”. Sedangkan menurut Sugiyarso (2011:105), “Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kemampuan laba tersebut diukur dengan suatu perbandingan antara laba dengan modal”. Berdasarkan berbagai pendapat

tersebut, pada dasarnya rentabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan antara keseluruhan aktiva atau modal dengan laba yang dihasilkan. Perhitungan rentabilitas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu sama lainnya. laba yang digunakan dalam perbandingan dapat berasal dari operasi atau usaha maupun laba bersih sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba bersih pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva, atau laba bersih sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

2. Jenis- Jenis Rentabilitas

Menurut Sugiyarso (2011:106) Rentabilitas dibagi menjadi dua jenis, yakni rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi, adapun pengertiannya sebagai berikut:

- a. Rentabilitas Modal Sendiri
Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan sisa hasil usaha dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan presentase hasil yang telah diperoleh koperasi di ukur dari modal sendiri.
- b. Rentabilitas Ekonomis
Rentabilitas ekomis adalah perbandingan sisa hasil usaha dengan total aset. Rasio ini menunjukkan persentase hasil yang diperoleh koperasi diukur dari seluruh aktiva koperasi.

E. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah. Menurut Syamsuddin (2007:41) dalam rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dengan likuiditas perusahaan secara keseluruhan dimaksudkan bahwa aktiva lancar dan utang lancar dipandang masing-masing sebagai satu kelompok. Ada tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh ini, yaitu:

a. *Net Working Capital* (NWC)

Net Working Capital merupakan rasio yang membandingkan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Dalam menghitung NWC secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Sumber : Syamsuddin (2007:43)

b. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang lancar. Dalam menghitung CR secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2007:43)

c. *Acid-test Ratio* atau *Quick Ratio*

Acid-test Ratio atau *Quick Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Dalam menghitung *quick ratio* secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2007:45)

2. Rasio Solvabilitas

“Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang. Ukuran ini mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang” Sugiyarso (2011:104). Ada dua cara penting dalam pengukuran rasio solvabilitas, yaitu:

a. Rasio Aktiva atas Kewajiban

Rasio Aktiva atas Kewajiban adalah perbandingan total aktiva dengan total kewajiban. Rasio ini menunjukkan kemampuan seluruh aktiva dalam menutup seluruh kewajiban koperasi. Dalam menghitung rasio aktiva atas kewajiban secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Aktiva atas Kewajiban} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Sumber : Sugiyarso (2011:104)

b. Rasio Modal Sendiri atas kewajiban

Rasio modal sendiri atas kewajiban atau Rasio kekayaan bersih atas kewajiban adalah perbandingan modal sendiri dengan total kewajiban. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menutup seluruh kewajiban koperasi. Dalam menghitung rasio kekayaan bersih atas kewajiban, secara matematis dapat menggunakan rumus

$$\text{Rasio Modal Sendiri atas Kewajiban} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Sumber : Sugiyarso (2011:105)

3. Rasio Rentabilitas

“Rasio Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu,” Sugiyarso (2011:105). Ada dua cara penilaian rentabilitas:

a. Rentabilitas Modal Sendiri (*Earning Power*)

Menurut Sugiyarso (2011:106), “Rentabilita Modal Sendiri adalah perbandingan sisa hasil usaha dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan presentasi hasil yang telah diperoleh koperasi diuur dari modal sendiri. Dalam menghitung rentabilitas modal sendiri dari suatu koperasi, secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Sugiyarso (2011:105)

b. Rentabilitas Ekonomis

Menurut Sugiyarso (2011:106), “Rentabilitas Ekonomis adalah perbandingan sisa hasil usaha dengan total aset. Rasio ini menunjukkan presentase hasil yang diperoleh kkooperasi diukur dari seluruh aktiva koperasi. Dalam menghitung rentabilitas ekonomis secara matematis, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Sugiyarso (2011:106)

F. Keterkaitan Kebijakan Kredit dengan Rentabilitas

Piutang mengandung unsur risiko, baik risiko tidak terbayarnya sebagian atau seluruh piutang maupun risiko terlambatnya pelunasan piutang. Risiko yang menimpa perusahaan dan jika tidak segera dilunasi akan mengganggu likuiditas perusahaan. Apabila perusahaan dengan modal yang relatif kecil, likuiditas akan cepat mengalami penurunan sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya selain itu perusahaan tidak dapat meningkatkan volume penjualan, dan pada akhirnya akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan laba dan bahkan labanya akan menurun. Mengatasi hal tersebut cara yang efektif dalam hal ini ialah kebijakan kredit pada perusahaan tersebut. Perlu dilakukan suatu pola yang pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan dana yang ada agar produktif dan menghasilkan serta tetap menjamin kepercayaan masyarakat. Untuk itu kebijakan kredit yang efektif dilakukan berdasarkan rencana usaha yang telah ditetapkan. Kebijakan kredit juga

harus merupakan penyelenggaraan kredit yang terencana dengan pelaksanaan yang terkendali demi tercapainya tujuan usaha. Selain itu tingkat kepercayaan pengumpulan piutang juga dapat mempengaruhi laba dan rentabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan ke dalam piutang rendah, kalau tingkat perputaran piutang menunjukkan modal kerja makin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang, sehingga memerlukan analisis lebih lanjut. Hal ini bisa terjadi dikarenakan ada kemungkinan bagian kredit dan penagihan tidak bekerja secara efektif atau mungkin dalam kebijakan pemberian kredit tidak tepat sasaran. Efektivitas kebijakan kredit dapat dilihat dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam mengelola manajemen kreditnya termasuk di dalamnya seleksi pemberian kredit, standar kredit, persyaratan dan penyempurnaan penagihan piutang akan berpengaruh terhadap peningkatan laba optimal perusahaan.

G. Proyeksi Laporan Keuangan

Perencana keuangan merupakan aspek penting dari operasi dan sumber penghasilan perusahaan karena memberikan petunjuk yang mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengontrol kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan. Menurut Syamsuddin (2007:163), "Proyeksi rugi laba memperlihatkan jumlah pendapatan dan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi dalam tahun yang akan datang, sedangkan proyeksi neraca berisi posisi *financial* perusahaan, aktiva, utang, dan modal sendiri pada akhir periode yang diproyeksikan". Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa proyeksi laporan keuangan perusahaan merupakan suatu perkiraan tentang kondisi keuangan perusahaan dan

hasil operasi perusahaan untuk satu tahun berikutnya. Proyeksi laporan keuangan perusahaan menyangkut proyeksi terhadap laporan rugi laba dan laporan neraca.

Menurut Syamsuddin (2007:191) pendekatan yang digunakan dalam proyeksi laporan keuangan perusahaan terdiri dari:

1. Pendekatan Praktis (*Shortcut Approach*)

Penyusunan proyeksi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan praktis didasarkan pada persentase yang tetap dari harga pokok, biaya-biaya operasi dan beban bunga. Dengan mengasumsikan bahwa semua biaya berubah dalam persentase yang tetap terhadap penjualan maka proyeksi ini memberikan gambaran yang kasar tentang keadaan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang (masa yang diproyeksikan). Disamping itu dapat pula dilihat bahwa untuk menjadikan neraca dalam keadaan seimbang maka diperlukan adanya angka tambah yang disebut dengan "angka penyeimbang".

2. Pendekatan Teoritis (*long Approach*)

Dengan menggunakan pendekatan teoritis (*long Approach*) maka proyeksi laporan-laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan tingkat keakuratan yang lebih baik karena analisa-analisa dilakukan secara lebih mendetail serta diperlukan asumsi sebanyak yang digunakan dalam pendekatan praktis.

Dalam melakukan penghitungan proyeksi, perlu diperhatikan adanya perilaku biaya perusahaan. Berdasarkan perilakunya dalam hubungannya dengan perusahaan volume kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan: biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Besar kecilnya biaya tetap dipengaruhi kondisi perubahan jangka panjang, teknologi serta strategi manajemen.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan.

3. Biaya Semi Variabel

Yakni biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel didalamnya. Unsur biaya yang tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa, sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semivariabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Untuk menghitung biaya semivariabel dapat digunakan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*). Dalam persamaan garis regresi : $y = a + bx$, dimana y merupakan variabel tidak bebas (*dependent variable*), x variabel yang perubahannya ditentukan oleh perubahan variabel x merupakan variabel bebas (*independent variable*). Variabel y menunjukkan biaya sedangkan variabel x menunjukkan volume kegiatan. Rumus perhitungan a dan b dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy - \sum x \cdot \sum y / n}{\sum x^2 - (\sum x)^2 / n}$$

$$a = \frac{\sum y - V \sum x}{n}$$

(<http://daryono.staff.gunadarma.ac.id>)

Menurut Syamsuddin (2007:171), “Cara yang sederhana dalam membuat proyeksi neraca meliputi pembuatan suatu estimasi atau taksiran tentang jumlah pos-pos tertentu dalam neraca yang diinginkan dan menentukan atau menghitung

nilai-nilai dari pos yang lain”. Bilamana cara ini digunakan, maka ada suatu jumlah kebutuhan keuangan yang akan dipergunakan sebagai “angka penyeimbang” dari neraca yang diproyeksikan.

H. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Terdapat bermacam-macam definisi koperasi dan jika diteliti secara seksama maka tampak bahwa definisi itu berlangsung sejalan dengan perkembangan jaman. Definisi awal umumnya menekankan bahwa koperasi itu merupakan wadah golongan ekonomi lemah. Menurut Baswir (2010:2), “Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan dan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis”. Menurut UU RI No. 25 Tahun 1992, “menyebutkan bahwa koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya koperasi merupakan perkumpulan orang-orang atau badan hukum yang saling bekerja sama untuk menjalankan kegiatan usahanya demi menyejahterakan para anggotanya berdasarkan prinsip koperasi dan asas kekeluargaan.

2. Tujuan Koperasi

Menurut pasal 3 UURI No. 25/1992, “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Dari bunyi pasal 3 di atas jelas, bahwa koperasi hendak memajukan kesejahteraan anggota terlebih dahulu. Sekitarnya nanti mempunyai kelebihan kemampuan, maka usaha tersebut diperluas ke masyarakat di sekitarnya. Para anggota koperasi pada dasarnya juga merupakan anggota masyarakat, maka dengan jalan ini secara bertahap koperasi ikut berperan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Misalnya, dalam Koperasi Unit Desa (KUD) membeli beras atau gabah dari para petani, terutama petani anggota KUD. Kemudian KUD menyeter/menjual beras/gabah ke Depot Logistik (Dolog) dengan harga yang lebih tinggi daripada jika beras/gabah tersebut dibeli oleh para tengkulak. Dengan demikian, koperasi akan dapat membantu meningkatkan penghasilan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

3. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi koperasi antara lain adalah sebagai :

- a. Memenuhi kebutuhan anggota untuk memajukan kesejahtraannya
- b. Membangun sumber daya anggota dan masyarakat.
- c. Mangembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota.

- d. Mengembangkan aspirasi ekonomi anggota dan masyarakat di lingkungan kegiatan koperasi.
- e. Membuka peluang kepada anggotanya untuk mengaktualisasikan diri dalam bidang ekonomi secara optimal.

Peran Koperasi antara lain adalah sebagai:

- a. Wadah peningkatan tarat hidup dan ketangguhan berdaya saing para anggota koperasi dan masyarakat di lingkungannya.
- b. Bagian integral dari sistem ekonomi nasional.
- c. Pelaku strategis dalam sistem ekonomi rakyat.
- d. Wadah pencerdasan anggota dan masyarakat di lingkungannya.

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2278660-fungsi-dan-peran-koperasi/#ixzz1sVhLmbUz>)

Menurut pasal 4 UURI No.25/1992 diuraikan fungsi dan peran koperasi. Fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan petensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk mningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan pereonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya fungsi dan peran koperasi adalah sebagai wadah untuk membantu menyejahterakan

anggotanya serta mengembangkan perekonomian nasional yang berasaskan kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

4. Jenis Koperasi di Indonesia

Sesuai ketentuan yang terdapat dalam pasal 16 UU RI No. 25 Tahun 1992 beserta penjelasannya dinyatakan bahwa, “jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya”. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya seperti antara lain koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran dan koperasi jasa. Khususnya koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti pegawai negeri, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukan merupakan jenis koperasi tersendiri.

Pembagian jenis koperasi dapat ditinjau dari berbagai sudut pendekatan, antara lain sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi, maka dikenal jenis-jenis koperasi sebagai berikut:
 - 1) Koperasi konsumsi
 - 2) Koperasi kredit
 - 3) Koperasi produksi
 - 4) Koperasi jasa
 - 5) Koperasi distribusi (pemasaran).

b. Berdasarkan golongan fungsional, maka dikenal jenis-jenis koperasi sebagai berikut:

1) Koperasi Pegawai Negeri (KPN).

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan keadaan, maka pada tanggal 4 April 1995 nama induk koperasi pegawai negeri Republik Indonesia (IKP-RI). Perubahan nama dari koperasi pegawai negeri menjadi koperasi pegawai Republik Indonesia dengan sendirinya diikuti oleh semua jenjang dibawahnya.

2) Koperasi angkatan darat (Kopad).

3) Koperasi angkatan laut (Kopal).

4) Koperasi angkatan udara (Kopau).

5) Koperasi angkatan kepolisian (Koppol).

6) Koperasi pensiunan angkatan darat.

7) Koperasi pensiunan (Koppen).

8) Koperasi karyawan (Kopkar).

9) Koperasi sekolah.

c. Berdasarkan lapangan usaha, maka dikenal beberapa jenis koperasi antara lain sebagai berikut:

1) Koperasi desa.

2) Koperasi konsumsi.

3) Koperasi pertanian.

4) Koperasi peternakan.

5) Koperasi perikanan.

6) Koperasi kerajinan/industri.

7) Koperasi simpan pinjam/kredit.

- 8) Koperasi asuransi
- 9) Koperasi unit desa.

5. Perbedaan Koperasi dengan Badan Usaha Non Koperasi

Ada beberapa hal pokok yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain yang non koperasi menurut Soesilo (2008:12), hal tersebut antara lain:

- a. Koperasi adalah kumpulan orang bukan merupakan kumpulan modal sebagaimana perusahaan non koperasi.
- b. Kalau di dalam suatu badan usaha lain yang non koperasi, suara ditentukan oleh besarnya jumlah saham atau modal yang dimiliki oleh pemegang saham, dalam koperasi setiap anggota memiliki jumlah suara yang sama yaitu satu orang mempunyai satu suara dan tidak bisa diwakilkan.
- c. Pada koperasi anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan, oleh karena itu kegiatan usaha yang dijalankan oleh koperasi harus sesuai dan berkaitan dengan kepentingan atau kebutuhan ekonom anggotanya. Hal yang demikian itu berbeda dengan badan usaha non koperasi. Pemegang saham tidak harus jadi pelanggan badan usahanya pun tdk harus memberikan atau melayani kepentingan ekonomi pemegang saham.
- d. Tujuan badan usaha non koperasi pada umumnya adalah mengejar laba yang setinggi-tingginya. Sedangkan koperasi adalah memberikan manfaat pelayanan ekonomi yang sebaik-baiknya bagi anggota.
- e. Anggota koperasi memperoleh bagian dari SHU sebanding dengan besarnya transaksi usaha masing-masing anggota kepada koperasinya. Sedangkan pada badan usaha non koperasi pemegang saham memperoleh bagian keuntungan sebanding dengan saham yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya perbedaan koperasi dengan badan usaha non koperasi yaitu terletak pada dimensinya yang meliputi pemilik usaha, yang punya hak suara, tujuan badan usaha, dan penerima bagian keuntungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu permasalahan dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah, termasuk penelitian deskriptif. Peneliti berusaha untuk menghimpun fakta-fakta dan informasi yang berhubungan dengan analisis efektivitas kebijakan kredit dalam upaya meningkatkan rentabilitas koperasi. Sesuai dengan tujuan penelitian, untuk mendeskripsikan atau menggambarkan rentabilitas koperasi melalui analisis efektivitas kebijakan kredit, maka metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (2003:54) “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan penelitian deskriptif menurut Nazir (2003:54), “adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Emzir (2008:15) adalah “Suatu penelitian yang menggunakan angka dalam menjawab permasalahan”. Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini bertujuan memberi gambaran tentang kondisi keuangan atau mendeskripsikan bagaimana keadaan perusahaan dan masalah yang dihadapi perusahaan serta berusaha mencari jalan pemecahannya dengan teknis analisis manajemen kredit yang efektif meningkatkan rentabilitas koperasi.

B. Variabel Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan Kebijakan Kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MAKMUR”. Penelitian digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan kredit yang telah diterapkan oleh KPRI “MAKMUR” antara lain:
 - a. Seleksi Pemberian Kredit
 - b. Standar Kredit
 - c. Persyaratan Kredit
 - d. Kebijaksanaan Penagihan Piutang
2. Laporan Keuangan KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri berupa sisa hasil usaha dan neraca tahun 2009-2011.
3. Analisis Rasio Keuangan
 - a. Analisis Rasio Likuiditas
 - b. Analisis Rasio Solvabilitas
 - c. Analisis Rasio Rentabilitas

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MAKMUR” Kabupaten Kediri yang terletak di Jl. Raya Wates, Ds. Sumberagung, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Pertimbangan pemilihan lokasi tersebut karena ketersediaan data dan kelengkapan sarana yang dimiliki

oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MAKMUR” Kabupaten Kediri.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:107), “Sumber data dalam penelitian adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka, sedangkan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.” Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tema penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan pihak terkait, Data primer yang digunakan berupa:

- a. Informasi tentang perusahaan
- b. Informasi tentang kredit uang dan barang

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang tersusun dalam bentuk dokumen yaitu berupa laporan-laporan, buku-buku maupun sumber tertulis lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang berupa laporan rugi laba dan neraca dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian pada KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ruslan (2010:26) “data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan riset (penelitian), artinya riset tidak akan ada jika kita tidak mempunyai data dan data dipergunakan dalam suatu riset merupakan data yang harus benar karena jika diperoleh dengan tidak benar maka informasi yang dihasilkan juga akan salah. Pengumpulan data (input) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (primer) atau tidak langsung (sekunder) untuk keperluan riset secara benar.”

Menurut Sugiyono (2008:224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Mardalis (2008:64), “Wawancara merupakan teknik pengumpulan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti”. Wawancara dilakukan secara langsung kepada ketua serta staff bagian bendahara pada KPRI “MAKMUR” Kediri.

2. Dokumentasi

Menurut Soehartono (2002:70), “Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian”. Yaitu dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen pada masa lalu serta arsip-arsip perusahaan (data penjualan, dan data keuangan yang ada hubungannya dengan perusahaan). Dokumen-

dokumen atau catatan-catatan yang digunakan sebagai bahan peneliti adalah laporan keuangan dari KPRI “MAKMUR” Kediri.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:119), “pengertian instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Berdasarkan hal tersebut, maka instrumen penelitian yang dipakai peneliti adalah pedoman dokumentasi.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan maka instrumen penelitian terdit atas:

1. Pedoman wawancara

Di dalam melakukan wawancara penulis mengajukan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya untuk mendapatkan informasi pada bagian-bagian yang terkait.

2. Pedoman Dokumentasi

Insrumen penelitian dengan pedoman dokumentasi menggunakan dokumentasi berupa buku, dokumen, maupun arsip sesuai dengan kebutuhan penelitian.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan terpenting dalam suatu penelitian ilmiah karena dengan analisis data peneliti akan lebih mudah untuk memecahkan masalah. Dalam menganalisis data yang diperoleh dipergunakan analisis

deskriptif. Pada analisis deskriptif secara kuantitatif dilakukan berbagai perhitungan rasio yang relevan dengan variabel yang dipilih, sehingga dapat diperoleh hasil perhitungan yang tepat berdasarkan hasil pengamatan yang tepat pula. Tahapan-tahapan analisis data secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Analisis Kebijakan kredit yang diterapkan perusahaan

a. Seleksi Pemberian Kredit

- 1) Karakter
- 2) Kemampuan
- 3) Kapital
- 4) Jaminan
- 5) Kondisi

b. Standar Kredit

- 1) Volume penjualan
- 2) Investasi pada piutang

c. Syarat Pemberian Kredit

- 1) Potongan tunai
- 2) Periode potongan tunai
- 3) Periode kredit

d. Kebijakan Penagihan Piutang

2. Analisis laporan keuangan yang meliputi laporan perhitungan sisa hasil usaha dan neraca tahun 2009-2011. Teknik analisis data dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dalam penelitian ini ditujukan melalui perbandingan yang dinyatakan dalam rasio:

a. Rasio Likuiditas

1) *Net Working Capital* (NWC)

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Sumber Syamsuddin (2004:43)

2) *Current Ratio* (CR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber Syamsuddin (2004:43)

3) *Acid-test Ratio* atau *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber Syamsuddin (2004:45)

b. Analisis Rasio Solvabilitas

1) Rasio Aktiva atas Kewajiban

$$\text{Rasio Aktiva atas Kewajiban} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Sumber Sugiyarso (2011:104)

2) Rasio Modal Sendiri atas kewajiban

$$\text{Rasio Modal Sendiri atas Kewajiban} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Sumber Sugiyarso (2011:105)

c. Analisis Rasio Rentabilitas

1) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber Sugiyarso (2011:106)

2) Rentabilitas Ekonomis

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber Sugiyarso (2011:106)

3. Membuat proyeksi laporan keuangan yaitu neraca dan laporan rugi laba tahun 2012.
4. Menganalisis proyeksi laporan keuangan tahun 2012 untuk dibandingkan dengan tahun 2011.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat KPRI “MAKMUR” Kediri

a. Periode tahun 1957-1963

Pada tahun 1957 terbentuk suatu organisasi Koperasi oleh guru-guru SD wilayah kecamatan Wates (Sekarang Wates dan Ngancar). Berdirinya organisasi ini terdorong oleh kemauan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan para guru untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama masalah beras. Usaha yang dilakukan ialah mengusahakan pengadaan beras untuk para guru di wilayah kecamatan Wates. Ternyata usaha yang dilaksanakan koperasi tersebut dapat membantu meringankan beban para guru pada waktu itu. Kepengurusan koperasi ini dipimpin oleh Sdr. Sukomihardjo Kepala SD Wates I.

b. Periode tahun 1963-1966

Pada periode ini jalannya koperasi yang terbentuk pada tahun 1957 tersebut dapat dikatakan tidak mengalami banyak kemajuan, bahkan ditinjau dari segi persatuan dan kesatuan anggota dapat dikatakan mundur. Hal ini disebabkan mulai adanya kekurangan kekompakan para anggota akibat makin kuatnya pengaruh partai politik sehingga timbul kelompok-kelompok anggota menurut aliran partai politik masing-masing. Pada puncaknya adanya peristiwa G30 SPKI koperasi menjadi lumpuh. Kepengurusan periode ini dipimpin oleh Sdr. Supan Kepala SD Wates I.

c. Periode tahun 1966-1972

Akibat peristiwa G30 SPKI organisasi menjadi lumpuh bahkan dapat dikatakan bubar. Dalam situasi yang kurang menguntungkan ini maka sekelompok guru yang masih tetap ingin mempertahankan berdirinya koperasi berupaya menyelamatkan organisasi dengan jalan menghimpun kembali para anggotanya.

Upaya menyelamatkan ini dipimpin oleh Sdr. Is Miswan dan kawan-kawan ternyata berhasil mempertahankan berdirinya koperasi para guru di Kecamatan Wates. Koperasi dengan kemampuan yang ada dapat melakukan kegiatan yang sangat membantu kebutuhan hidup para guru pada waktu itu, usaha yang dilakukan ialah simpan pinjam, pengadaan beras, dan pelayanan barang palen.

d. Periode tahun 1972-1979

Pada awal tahun 1972 dirintis upaya persiapan untuk menyempurnakan koperasi yang ada menjadi koperasi yang sebenarnya sesuai dengan tuntutan Undang-undang No. 12/1967 tentang pokok-pokok perkoperasian. Pada tanggal 15 Mei 1972 diadakan Rapat Anggota pendirian Koperasi Pegawai Negeri di SD Wates I dan sekaligus mengajukan Hak Badan Hukum. Akta Pendirian koperasi ini ditandatangani oleh:

- 1) Sdr. Is Miwan, Kepala SD Wonorejo.
- 2) Sdr. Djuri, Kepala SD Silir.
- 3) Sdr. Siti Umariyah, Kepala SD Jajar.

- 4) Sdr. M. Susanto, Guru SD Seminang.
- 5) Sdr. Sumarwan, Kepala SD Plaosan.

Maka sejak tanggal 15 Mei 1972 lahirlah secara resmi sebuah organisasi Koperasi Pegawai Negeri yang diberi nama Koperasi Pegawai Negeri “MAKMUR” yang anggotanya terdiri dari kepala, guru, dan penjaga SD wilayah kecamatan Wates. Kata “MAKMUR” secara harfiah mengandung arti keadaan yang serba kecukupan, mengandung maksud agar keadaan kehidupan para guru-guru serba kecukupan sehingga mencapai kebahagiaan hidup berumah tangga. “MAKMUR” menurut informasi juga merupakan singkatan dari “Marsudi Kulawarga Murih Urip Rahayu”, merupakan suatu motto yang memberikan dorongan kepada para guru agar ikut berkoperasi untuk keselamatan keluarga dalam arti menunjang peningkatan kesejahteraan keluarga.

Dalam periode ini mulai diadakan pembenahan organisasi. Meskipun alat-alat kelengkapan organisasi belum berfungsi sebagai mana mestinya tetapi organisasi sudah dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan para anggota. Usaha yang dilaksanakan ialah simpan pinjam, pengadaan beras, dan kerja sama dengan toko memenuhi kebutuhan anggota memenuhi kebutuhan barang-barang kelontong (palen).

Pada masa tersebut terdapat dua periode masa kepengurusan:

Masa bakti 1972-1975:

Ketua I : Is Miswan

Ketua II : M. Susanto

Penulis I : Djuri

Penulis II : Siti Umariyah

Masa bakti 1976-1979:

Ketua I : Suroto

Ketua II : Is Miswan

Penulis I : Mukti

Penulis II : Sarengat

e. Periode tahun 1980-1990

Periode tahun 1980-1990 merupakan periode kebangkitan sebab dengan adanya berbagai aturan yang menunjang tumbuh berkembangnya perkoperasian khususnya Koperasi Pegawai Negeri. Misalnya anjuran atau perintah dari para pimpinan jawatan yang mengharuskan membentuk atau menghidupkan koperasi pada setiap jawatan atau kantor.

Khusus untuk KPN "MAKMUR" dalam RAT tutup tahun 1979 oleh kantor Departemen Koperasi Kabupaten Kediri diserahkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Koperasi Provinsi Jawa Timur tentang Pengesahan Koperasi sebagai Badan Hukum dengan Nomor: 4102/BH/II/78 tanggal 25 Oktober 1978. Dengan terbitnya Surat Keputusan Badan Hukum ini maka para anggota menjadi lebih mantap dalam berkoperasi karena merasa lebih aman dilindungi oleh hukum yang berlaku. Dengan kemantapan ini mengakibatkan kesadaran berkoperasi para anggota menjadi lebih tinggi.

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para anggota dan sekaligus lebih meningkatkan kesadaran yang lebih tinggi KPN “MAKMUR” mengadakan penataran anggota dalam bidang perkoperasian. Demikian juga untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Pengurus dan Badan Pemeriksa tidak segan-segan mengikuti penataran-penataran yang diadakan oleh PKPN maupun Kantor Departemen Koperasi. Studi banding ke KPN lain yang lebih maju juga telah dilaksanakan dalam rangka peningkatan pengelolaan koperasi. Studi banding ini diikuti oleh Pengurus, BP dan wakil anggota. Hasil studi banding ternyata sangat membantu kemajuan koperasi baik dalam bidang organisasi maupun usaha. Usaha yang dilakukan pada awal periode ini masih tetap simpan pinjam dan penyediaan beras, kemudian usaha penyediaan beras dihentikan karena kurang menguntungkan, dengan diberikannya beras kepada para pegawai oleh Pemerintah maka KPN lalu menjadi penyalur beras pegawai.

Usaha simpan pinjam mula-mula mengambil bunga 5% sisa setiap bulan akhirnya bunga yang dibebankan kepada anggota makin lama makin kecil hingga menjadi hanya 2% sisa. Kemampuan memberi pinjaman mulai tahun 1989 dapat mencapai maksimum Rp 2.000.000 kepada seorang anggota. Penggunaan pinjaman sangat bervariasi tetapi pada umumnya digunakan untuk kepentingan yang sangat positif. Pada triwulan akhir 1990 mulai dirintis usaha pertokoan dan melengkapi berbagai persyaratan suatu koperasi, yaitu:

- 1) Badan Hukum
- 2) Akte Pendirian
- 3) SIUP
- 4) NPWP
- 5) Alamat

2. Lokasi Perusahaan

Pemilihan lokasi usaha memegang peranan penting bagi kelancaran kegiatan usaha. Lokasi usaha yang strategis sangat mempengaruhi kemajuan dan kelangsungan hidup koperasi baik masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Lokasi KPRI “MAKMUR” terletak di:

Alamat : Jl. Raya Sumberagung

Desa : Sumberagung

Kecamatan : Wates

Kabupaten : Kediri

Provinsi : Jawa Timur

Dilihat dari lokasinya KPRI “MAKMUR” ini cukup strategis karena berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat dan apabila ditinjau dari aspek pasar dekat dengan anggotanya yaitu para PNS di lingkungan UPTD Pendidikan TK-SD Kecamatan Wates.

3. Tujuan Koperasi

KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya dalam rangka memajukan kesejahteraan semua anggotanya maupun masyarakat di

lingkungan kerjanya sebagai bagian integral dari Sistem Perekonomian Nasional yang demokratis dan berkeadilan bagi sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Serta memberikan pelayanan yang baik kepada anggota.

4. Bidang Usaha KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

KPRI “MAKMUR” Kediri dalam menjalankan usahanya membagi unit usaha menjadi dua jenis, yaitu:

a. Unit Simpan Pinjam

Usaha pokok KPRI “MAKMUR” Kecamatan Wates Kabupaten Kediri adalah “Simpan Pinjam”, pada tahun 2011 mampu memenuhi permintaan anggota sebesar Rp 3.089.457.000,00 (Tiga milyar delapan puluh sembilan juta empat ratus lima puluh tujuh ribu rupiah).

b. Unit Pertokoan

Untuk tahun 2011 volume usaha pertokoan relatif tetap jika dibandingkan tahun sebelumnya, sebab usaha koperasi lebih diutamakan pada usaha simpan pinjam.

5. Permodalan KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri dalam mencari sumber permodalan berasal dari:

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok merupakan simpanan yang harus dipenuhi oleh setiap anggota dimana besar simpanannya tetap dan sama yang sudah diatur untuk setiap anggota koperasi. Iuran ini diserahkan pada saat

pendaftaran sebagai calon anggota. Setap anggota harus menyimpan atas namanya pada Koperasi. Uang Simpanan Pokok tidak bisa diminta kembali selama menjadi anggota. Simpanan Pokok besarnya sewaktu-waktu bisa berubah sesuai keputusan Rapat Anggota Apabila keanggotaan berakhir Simpanan Pokok dapat diminta kembali setelah Rapat Anggota Pertanggungjawaban/Tahunan untuk tahun yang bersangkutan. KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri menarik iuran untuk simpanan pokok sebesar Rp 25.000,00.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib merupakan simpanan yang diwajibkan pada setiap anggota untuk membayar pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Setap anggota diwajibkan untuk membayar Simpanan Wajib atas namanya pada koperasi sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga/Peraturan Khusus. Uang Simpanan Wajib tidak bisa diminta kembali selama menjadi anggota. Simpanan Wajib besarnya sewaktu-waktu bisa berubah sesuai kebutuhan Rapat Anggota. Apabila keanggotaan berakhir Simpanan Wajib dapat diminta kembali setelah Rapat Anggota Pertanggungjawaban/Tahunan untuk tahun yang bersangkutan. KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri menarik iuran untuk simpanan wajib sebesar Rp 80.000,00.

c. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela merupakan simpanan yang besarnya tidak ditentukan, tetapi bergantung kepada kemampuan anggota. Simpanan sukarela dapat di setorkan dan diambil setiap saat. Besarnya simpanan sukarela yang disetorkan minimal Rp 10.000,00.

d. Simpanan Hari Raya

Simpanan hari raya merupakan simpanan khusus anggota, diperuntukkan untuk keperluan hari raya anggota bersangkutan, jangka waktu simpanan satu tahun dan tidak dapat diambil sebelum jatuh tempo. Besarnya simpanan sukarela yang disetorkan jumlahnya bebas.

e. Simpanan Khusus

Simpanan khusus merupakan simpanan yang harus dibayar anggota untuk membayar pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Besarnya simpanan khusus setiap anggota adalah Rp 150.000,00.

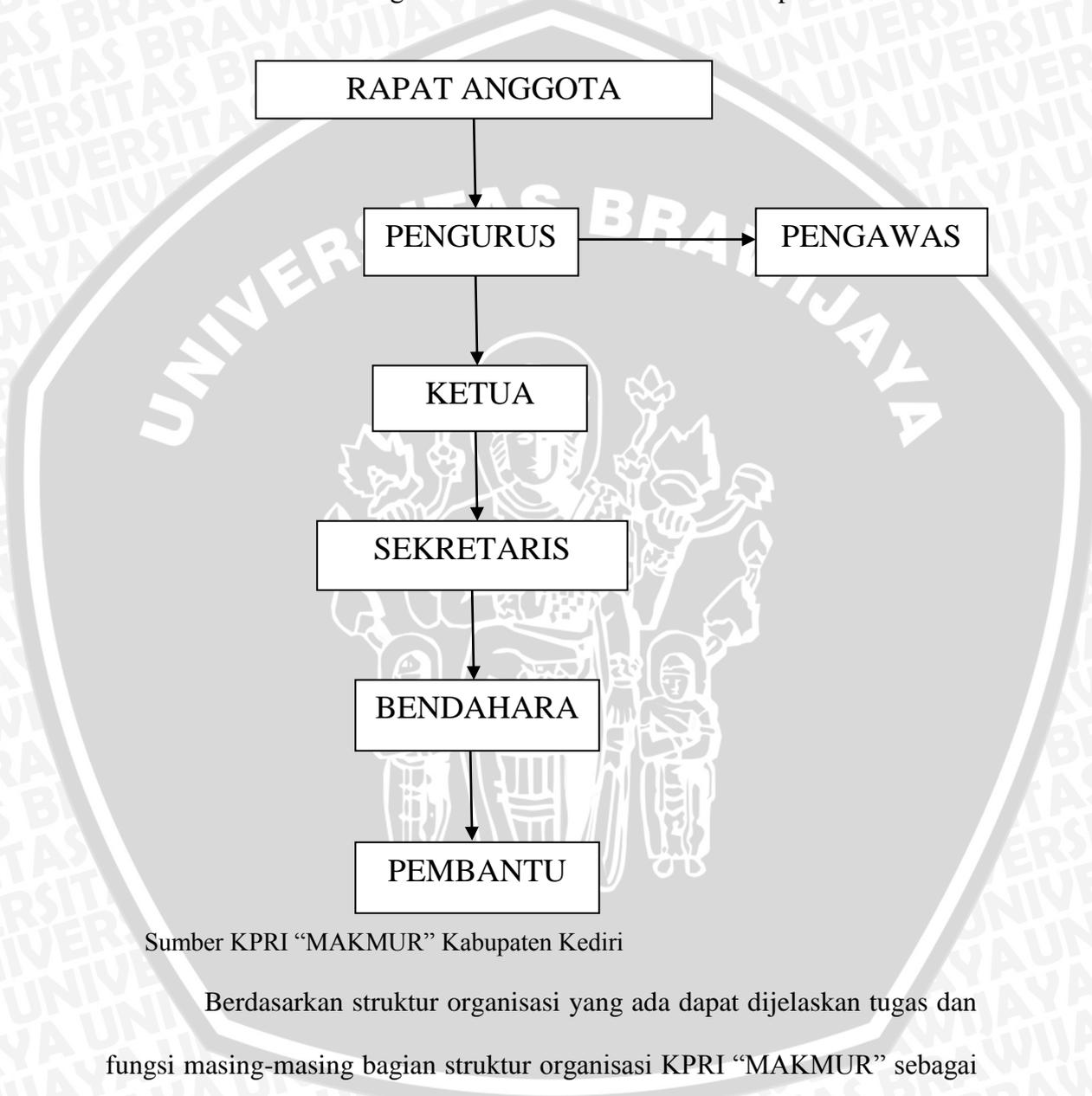
f. Simpanan Manasuka

Simpanan manasuka diperuntukkan bagi seluruh anggota, sifatnya dapat diambil ketika bulan Januari dengan syarat tidak punya hutang. Besarnya simpanan manasuka yang disetorkan minimal Rp 10.000,00.

6. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan KPRI “MAKMUR”

Kabupaten Kediri

Gambar 1 Struktur Organisasi KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri



Sumber KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

Berdasarkan struktur organisasi yang ada dapat dijelaskan tugas dan fungsi masing-masing bagian struktur organisasi KPRI “MAKMUR” sebagai berikut:



a. Rapat Anggota

Sesuai dengan pasal 13 ayat 1 Anggaran Dasar Koperasi disebutkan bahwa rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Hal ini sesuai juga dengan Undang-Undang No.25 tahun 1992 pasal 22 ayat 1 tentang Perkoperasian, dimana rapat anggota menetapkan:

- 1) Anggaran Dasar.
- 2) Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- 3) Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
- 4) Rencana kerja, rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
- 5) Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dan pelaksanaan tugasnya.
- 6) Pembagian sisa hasil usaha.
- 7) Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

Setiap anggota hanya mempunyai satu suara dalam rapat anggota, apabila anggota berhalangan hadir maka hak suaranya tidak hanya diwakilkan kepada orang lain. Pengambilan keputusan rapat berdasarkan musyawarah mufakat, tetapi apabila kata mufakat tidak dapat tercapai maka diambil berdasarkan suara terbanyak. Rapat anggota di KPRI “MAKMUR” dilaksanakan sekali dalam satu tahun dan dilaksanakan

sekali dalam satu tahun dan dilaksanakan paling lambat 3 bulan setelah tutup buku.

b. Pengawas

Tugas dan Kewajiban Pengawas:

- a) Mengadakan pemeriksaan dan pengawasan terhadap kehidupan koperasi, meliputi bidang organisasi, usaha, keuangan serta kebijaksanaan pengurus, secara rutin dan berkesinambungan.
- b) Mengikuti rapat koordinasi dengan pengurus jika diperlukan dalam menentukan kebijaksanaan organisasi

c. Pengurus

Pengurus telah mengadakan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki secara maksimal, serta bekerja sama sesama pengurus dalam menyelesaikan tugasnya, untuk menciptakan kinerja yang kondusif.

1) Ketua I :

Tugas dan kewajibannya:

- (a) Memegang kebijaksanaan umum koperasi.
- (b) Bertanggung jawab ke dalam dan keluar atas nama koperasi.
- (c) Ketua Unit Simpan Pinjam dan Pertokoan

2) Sekretaris I

Tugas dan kewajibannya:

- (a) Bertanggung jawab administrasi keuangan.
- (b) Kasir KPRI dan Unit Pertokoan.

(c) Sebagai juru buku.

3) Sekretaris II

Tugas dan kewajibannya:

(a) Bertanggung jawab atas administrasi organisasi

(b) Mewakili Sekretaris I jika berhalangan.

4) Bendahara I

Tugas dan kewajibannya:

(a) Bertanggung jawab pengelolaan keuangan.

(b) Kasir Unit Simpan Pinjam

5) Bendahara II

Tugas dan kewajibannya:

(a) Membantu pengerjaan administrasi keuangan.

(b) Membantu Unit Pertokoan.

(c) Mewakili Bendahara I jika berhalangan.

6) Pembantu I

Tugas dan kewajibannya:

(a) Membantu pengurus harian di bidang keuangan.

(b) Sebagai kurir.

7) Pembantu II

Tugas dan kewajibannya:

(a) Membantu pengurus harian bidang organisasi.

(b) Sebagai kurir.

7. Kepengurusan KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

Pengurus telah mengadakan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki secara maksimal, serta bekerja sama sesama pengurus dalam menyelesaikan tugasnya, untuk menciptakan kinerja yang kondusif. Susunan pengurus KPRI “MAKMUR” secara rinci disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Susunan Pengurus KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

No	JABATAN	NAMA	JABATAN DINAS
1	Ketua	Muklas Taufiq, S.Ag	Kepala SDN Tempurejo 1
2	Sekretaris I	Drs. Mujito	Kepala SDN Sidomulyo 1
3	Sekretaris II	Drs. Atin Joko Marsono	Kepala SDN Sumberagung 1
4	Bendahara I	Drs. Sumardi	Kepala SDN Tawang 2
5	Bendahara II	Asmunib, S.Pd	Guru SDN Joho 1
6	Pembantu I	Drs. Sunarno	Kepala SDN Wonorejo 1
7	Pembantu II	Masenu, S.Pd	Kepala SDN Wates

Sumber: KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

Pengawas adalah salah satu alat perlengkapan organisasi koperasi disamping pengurus dan rapat anggota. Pengawas diberi kekuasaan oleh anggota untuk melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan. Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Susunan pengawas KPRI “MAKMUR” secara rinci disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Susunan Pengawas KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

No	NAMA	MASA BAKTI	JABATAN	KETERANGAN
1	Abd. Mufid, M.Pd.I	2008-2010	Koordinator	Ka SDN Pagu 2
2	Sutikno, S.Pd	2009-2011	Anggota	Ka SDN Duwet 2
3	Supriyadi, M.Pd.I	2010-2012	Anggota	Ka SDN Pojok 2

Sumber: KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

8. Ketenagakerjaan KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

a. Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan yang bekerja pada KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri berjumlah 3 orang dan susunan personalianya secara rinci disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Jenjang Pendidikan Karyawan KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

No.	Pendidikan	Jumlah	Tugas
1.	Diploma	1	Menangani administrasi KPRI dan USP.
2.	SMA	1	Menangani administrasi dan pelayanan pertokoan.
3.	SD	1	Menangani kebersihan dan keamanan kantor.

Sumber: KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

b. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja yang berlaku pada KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

- 1) Hari Senin- Sabtu : 08.00 – 13.00
- 2) Kecuali Hari Jumat : 08.00 – 11.00

c. Sistem Penggajian

Sistem penggajian pada KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri berdasarkan pada tenaga kerja bulanan dimana penggajiannya ditetapkan tanggal 2 setiap bulannya. Besar gaji sesuai dengan UMR, lama bekerja, dan tergantung pada jabatannya.

7. Perkembangan Anggota KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

Perkembangan anggota koperasi tahun 2009, 2010, dan 2011 secara rinci disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Perkembangan Anggota KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

Tahun	Jumlah Anggota
2009	329 Orang
2010	318 Orang
2011	314 Orang

Sumber KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

B. Data Keuangan KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

Untuk mengetahui perkembangan keuangan KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri akan disajikan laporan keuangan yang terdiri dari neraca serta laporan SHU tahun 2009-2011:

Tabel 6 Neraca KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Per 31 Desember 2009-2011
(Dalam Rupiah)

Perkiraan	2009	2010	2011
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas	60.893.581,00	29.347.521,00	2.908.571,00
Simpedes BRI	-	55.000.000,00	-
Piutang Barang	7.507.700,00	9.724.550,00	9.861.350,00
Piutang Uang	2.473.113.000,00	2.725.319.000,00	3.089.457.000,00
Persediaan Barang	7.195.522,00	8.542.104,00	8.801.967,00
Jumlah Aktiva Lancar	2.548.709.803,00	2.827.933.175,00	3.111.028.888,00
INVESTASI JANGKA PANJANG			
Simpanan di KPRI	37.969.000,00	43.969.000,00	49.969.000,00
Jumlah Investasi Jangka Panjang	37.969.000,00	43.969.000,00	49.969.000,00
AKTIVA TETAP			
Tanah	4.000.000,00	4.000.000,00	4.000.000,00
Bangunan	72.231.300,00	72.231.300,00	72.231.300,00
Peralatan	39.113.000,00	40.663.000,00	48.163.000,00
Jumlah Aktiva Tetap	115.344.300,00	116.894.300,00	124.394.300,00
AP. AKTIVA TETAP			
AP. Bangunan	(39.028.775,00)	(41.928.775,00)	(45.663.775,00)
AP. Peralatan	(20.996.500,00)	(25.046.500,00)	(28.261.500,00)
Jumlah AP. Aktiva Tetap	(60.025.275,00)	(66.975.275,00)	(73.925.275,00)
TOTAL AKTIVA	2.641.997.828,00	2.921.821.200,00	3.211.466.913,00
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Jangka Pendek			
Dana Pendidikan	9.920.322,00	12.128.592,00	15.247.047,00
Dana Sosial	26.711.626,00	27.050.727,00	29.859.182,00

Simpanan Sukarela	354.828.250,00	402.699.750,00	425.880.750,00
Simpanan Hari Raya	107.760.000,00	152.000.000,00	172.760.000,00
Pajak yang Masih Harus Dibayar	-	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	499.220.198,00	593.879.069,00	643.746.979,00
Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-
TOTAL KEWAJIBAN	499.220.198,00	593.879.069,00	643.746.979,00
Ekuitas			
Simpanan Pokok	8.225.000,00	7.950.000,00	7.850.000,00
Simpanan Wajib	1.496.938.500,00	1.644.010.500,00	1.885.457.500,00
Cad. Pembangunan Gedung	-	-	-
Cad. Tujuan Resiko	105.613.641,00	124.020.141,00	93.453.341,00
Cad. Koperasi	453.474.385,00	468.585.255,00	487.293.576,00
Cad. Pembangunan Usaha	21.016.104,00	21.016.104,00	21.016.104,00
Cad. Penyisihan Piutang Merah	-	-	-
Sisa Hasil Usaha	57.510.000,00	62.360.131,00	72.649.413,00
Jumlah Ekuitas	2.142.777.630,00	2.327.942.131,00	2.567.719.934,00
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	2.641.997.828,00	2.921.821.200,00	3.211.466.913,00

Sumber: KPRI "MAKMUR" Kabupaten Kediri

Tabel 7 Laporan Rugi Laba KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Per 31 Desember 2009-2011 (Dalam Rupiah)

Uraian	2009	2010	2011
PENDAPATAN			
Penjualan Barang			
Penjualan Barang Pada Anggota	101.177.700,00	80.624.500,00	55.923.100,00
Harga Pokok Penjualan	95.790.249,00	77.151.793,00	53.886.387,00
Labanya Atas Penjualan Barang	5.387.451,00	3.472.707,00	2.036.713,00
Pendapatan Jasa			
Pendapatan Bunga dari Anggota	558.736.850,00	633.044.700,00	695.529.200,00
SHU dari PKPRI	869.800,00	814.000,00	1.161.800,00
Jasa Deposito / Simpedes BRI	-	-	-
Pendapatan Lain-lain	7.142.849,00	-	-
Jumlah Pendapatan	566.749.499,00	633.858.700,00	696.691.000,00
HASIL USAHA BRUTO	572.136.950,00	637.331.407,00	698.727.713,00
BEBAN USAHA			
Beban Pembinaan	350.922.000,00	356.963.500,00	404.662.500,00
Beban Operasional	30.080.100,00	30.814.000,00	41.295.000,00
Beban Administrasi dan Umum	126.674.850,00	177.618.776,00	164.795.800,00
Beban Penyusutan	6.950.000,00	6.950.000,00	6.950.000,00
Beban Bunga Pinjaman	-	2.625.000,00	8.375.000,00
Cad. Tujuan Resiko	-	-	-
Jumlah Beban Usaha	514.626.950,00	574.971.276,00	626.078.300,00
SISA HASIL USAHA	57.510.000,00	62.360.131,00	72.649.413,00

Sumber: KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

C. Penerapan Kebijakan Kredit Pada KPRI “MAKMUR” Kediri

1. Seleksi Pemberian Kredit

Hasil analisis terhadap evaluasi kriteria dari pemberian kredit 5C menunjukkan:

a) *Character* (Karakter)

KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri melakukan evaluasi karakter pada nasabahnya. Apabila nasabah masih mempunyai tunggakan dan ingin mengajukan pinjaman kembali akan diberikan pinjaman, namun pinjaman ini bersifat sementara. Pinjaman ini biasanya sering disebut dengan istilah Pinjam Segera, yaitu segera dikembalikan bulan berikutnya.

b) *Capacity* (Kemampuan)

Analisis kredit yang dilakukan KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri dalam menilai *capacity* yaitu tidak menurut besarnya penghasilan calon anggota, besar pinjaman yang akan diberikan kepada calon anggota maksimal 5 kali jumlah simpanan anggota tersebut.

c) *Capital* (Modal)

Tidak diadakan evaluasi *capital* karena KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri ini adalah koperasi untuk konsumsi yang hanya mengusahakan kebutuhan-kebutuhan untuk para anggotanya saja. Pada unit simpan pinjam para anggota meminjam uang untuk kebutuhan hidup (konsumsi), sedangkan pada unit pertokoan koperasi juga hanya menyediakan keperluan rumah tangga.

d) *Collateral* (Jaminan)

Tidak diadakan evaluasi *collateral* karena KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri ini adalah jenis koperasi yang tidak menyertakan jaminan sebagai persyaratan yang diajukan kepada calon anggotanya. Asalkan calon anggota membawa persyaratan yang diajukan yaitu surat permohonan yang diketahui oleh kepala sekolah maka koperasi akan memberikan pinjaman.

e) *Condition* (Kondisi)

Dengan melihat keadaan ekonomi secara umum, saat ini perekonomian sedang tidak stabil akibat krisis ekonomi. KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri dari tahun ke tahun memberikan kredit yang relatif besar serta di dukung oleh nasabah yang dapat membayar kewajiban tiap bulannya secara teratur. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada anggota mengalami kenaikan pada tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2009 mampu memenuhi permintaan pinjaman sampai dengan Rp 30.000.000,00, pada tahun 2010 mampu memenuhi permintaan pinjaman sampai dengan sebesar Rp 40.000.000, dan pada tahun 2011 mampu memenuhi permintaan pinjaman sampai dengan Rp 50.000.000,00.

2. Standar Kredit Koperasi

a) Volume penjualan

Volume penjualan selama periode 2009-2011, KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri mengalami perubahan. Perubahan tersebut secara rinci disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Volume Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya} - \text{Penjualan Tahun Bersangkutan}}$$

Tabel 8 Perubahan Volume Hasil Penjualan KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011

Tahun	Volume Penjualan (dalam unit)	Perubahan
2009	1278	-
2010	1598	Naik 320
2011	1863	Naik 266

Sumber: KPRI “MAKMUR” Kediri, data diolah

Berdasarkan analisis terhadap standar kredit yang dilakukan koperasi, secara umum standar kredit yang diberikan cenderung longgar. Dapat dilihat pada tabel 8, volume penjualan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang menunjukkan angka unit berturut-turut 1278; 1598; dan 1863. Ini berarti bahwa kelonggaran standar kredit pada prakteknya mampu meningkatkan volume penjualan.

b) Investasi pada Piutang

Investasi pada piutang barang selama periode 2009-2011, KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri mengalami perubahan. Perubahan Piutang = Piutang Tahun Sebelumnya – Piutang Tahun Bersangkutan. Perubahan piutang tersebut, secara rinci disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Perubahan Piutang KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011

Tahun	Piutang	Perubahan
2009	Rp 7.507.700,00	-
2010	Rp 9.724.550,00	Rp 2.216.850,00
2011	Rp 9.861.350,00	Rp 136.800,00

Sumber: KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri, data diolah

Investasi pada piutang mengalami kenaikan selama periode 2009-2011 yang menunjukkan angka berturut-turut Rp 7.507.700,00; Rp 9.724.550,00; Rp 9.861.350,00. Berdasarkan hasil tersebut, kenaikan investasi piutang sebanding dengan kenaikan volume penjualan. Jika penjualan kredit yang dilakukan perusahaan naik, maka investasi pada piutang juga ikut naik.

3. Persyaratan Kredit (*Credit Term*)

Koperasi memberikan jangka waktu kredit 40 bulan dengan cicilan 40 kali dengan bunga sebesar 2%.

4. Kebijakan Penagihan Piutang

Pada KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri ini tidak ada kebijakan di dalam menagih piutang kepada anggotanya, karena setiap bulannya sudah dipotongkan dari gaji melalui sekolah masing-masing. Kecuali bagi anggota yang sudah memasuki masa pensiun harus menyetorkan angsuran sendiri ke KPRI.

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Likuiditas

Untuk mengetahui kemampuan likuiditas KPRI “MAKMUR”

Kabupaten Kediri perlu dianalisis rasio-rasio likuiditas:

a. *Net Working Capital*

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Tabel 10 *Net Working Capital* KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri
Periode 2009-2011

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Net Working Capital</i>
2009	Rp 2.548.709.803,00	Rp 499.220.198,00	Rp 2.049.489.605,00
2010	Rp 2.827.933.175,00	Rp 593.879.069,00	Rp 2.234.054.106,00
2011	Rp 3.111.028.888,00	Rp 643.746.979,00	Rp 2.467.281.909,00

Sumber : KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri, data diolah

Perbandingan *Net Working Capital* dari tahun ke tahun bisa memberikan gambaran tentang jalannya perusahaan. Jumlah *Net Working Capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula. *Net Working Capital* mengalami kenaikan pada tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2009 sebesar Rp 2.049.489.605,00, pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 2.234.054.106,00, dan pada tahun 2011 juga mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 2.467.281.909,00. Jumlah *Net Working Capital* ini akan lebih berguna untuk pengawasan intern di dalam koperasi, terutama sebagai dasar penetapan untuk mencari pinjaman, karena untuk mencapai pinjaman ini biasanya ada persyaratan-persyaratan tertentu sehingga pihak manajemen

seharusnya memperhatikan kondisi likuiditas koperasi agar tidak sampai menurun.

b. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 11 *Current Ratio* KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2009	Rp 2.548.709.803,00	Rp 499.220.198,00	510,54%
2010	Rp 2.827.933.175,00	Rp 593.879.069,00	476,18%
2011	Rp 3.111.028.888,00	Rp 643.746.979,00	483,27%

Sumber : KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri, data diolah

Current Ratio menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Tingkat *Current Ratio* sebesar 200% dianggap baik. Pada tabel *Current Ratio* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa tahun 2009, 2010, dan 2011 *Current Ratio* di atas standar umum 200% yaitu masing-masing 510,54%, 476,18%, dan 483,27%. Keadaan yang seperti ini kiranya tetap diperhatikan oleh pihak manajemen koperasi agar menjaga *Current Ratio*-nya tetap berada di atas standar umum dan pengelolaan piutangnya tetap efektif.

c. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 12 *Quick Ratio* KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri
Periode 2009-2011

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2009	Rp 2.548.709.803,00	Rp 7.195.522,00	Rp 499.220.198,00	509,09%
2010	Rp 2.827.933.175,00	Rp 8.542.104,00	Rp 593.879.069,00	474,74%
2011	Rp 3.111.028.888,00	Rp 8.801.967,00	Rp 643.746.979,00	481,90%

Sumber : KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri, data diolah

Quick Ratio menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban-kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva yang lebih likuid. Tingkat *Quick Ratio* sebesar 100% dianggap baik. Walaupun *Quick Ratio* KPRI “MAKMUR” sudah di atas standar 100%, yaitu tahun 2009 sebesar 509,09%, tahun 2010 sebesar 474,74%, dan tahun 2011 sebesar 481,90%, meskipun rasio tersebut pada tahun 2010 sempat mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena bidang utama suatu koperasi yang terbesar adalah kredit sehingga nilai hutang lancar tinggi sementara nilai persediaan barang yang ada di usaha pertokoan relatif rendah.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas untuk mengetahui kemampuan KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri dalam membayar utang-utangnya, maka perlu dianalisis berbagai rasio solvabilitas yang terdiri dari:

a. Rasio Aktiva atas Kewajiban

$$\text{Rasio Aktiva atas Kewajiban} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Tabel 13 Rasio Total Aktiva atas Kewajiban KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011

Tahun	Total Aktiva	Total Kewajiban	Rasio
2009	Rp 2.641.997.828,00	Rp 499.220.198,00	529%
2010	Rp 2.921.821.200,00	Rp 593.879.069,00	492%
2011	Rp 3.211.466.913,00	Rp 643.746.979,00	499%

Sumber : KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri, data diolah

Rasio Aktiva atas Kewajiban menunjukkan kemampuan seluruh aktiva dalam menutup seluruh kewajiban koperasi. Tingkat rasio aktiva atas kewajiban sebesar 150% dianggap baik. Walaupun rasio total aktiva atas kewajiban KPRI “MAKMUR” sudah diatas standar 150%, yaitu tahun 2009 sebesar 529%, tahun 2010 sebesar 492%, dan tahun 2011 sebesar 499%, meskipun rasio tersebut pada tahun 2010 sempat mengalami penurunan. Keadaan tersebut tetap diperhatikan oleh pihak manajemen koperasi agar menjaga rasio aktiva atas kewajiban tetap berada di atas standar umum dan tidak sampai mengalami penurunan.

b. Rasio Modal Sendiri atas Kewajiban

$$\text{Rasio Modal Sendiri atas Kewajiban} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Tabel 14 Rasio Modal Sendiri atas Kewajiban KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011

Tahun	Modal Sendiri	Total Kewajiban	Rasio
2009	Rp 2.142.777.630,00	Rp 499.220.198,00	429%
2010	Rp 2.327.942.131,00	Rp 593.879.069,00	392%
2011	Rp 2.567.719.934,00	Rp 643.746.979,00	399%

Sumber : KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri, data diolah

Rasio Modal Sendiri atas Kewajiban menunjukkan kemampuan modal sendiri (kekayaan bersih) dalam menutup seluruh kewajiban koperasi. Tingkat rasio modal sendiri atas kewajiban sebesar 50% dianggap baik. Walaupun rasio total modal sendiri atas kewajiban KPRI “MAKMUR” sudah diatas standar 50%, yaitu tahun 2009 sebesar 429%, tahun 2010 sebesar 392%, dan tahun 2011 sebesar 399%, meskipun rasio tersebut pada tahun 2010 sempat mengalami penurunan. Keadaan yang seperti ini kiranya tetap diperhatikan oleh pihak manajemen koperasi agar menjaga rasio modal sendiri atas kewajiban tetap berada di atas standar umum dan tidak sampai mengalami penurunan.

3. Rentabilitas

Setiap usaha harus memperhatikan tingkat rentabilitasnya disamping memperhatikan laba yang tinggi sebab laba yang tinggi belum tentu menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi pula. Oleh karena itu, laba yang diperoleh harus dibandingkan dengan modal atau harta yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Penilaian tingkat rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu Rasio Rentabilitas Ekonomis dan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah SHU setelah pajak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Dengan melihat

tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan akan mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamkan.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 15 Rentabilitas Modal Sendiri KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011

Tahun	SHU Setelah Pajak	Total Modal Sendiri	Rasio
2009	Rp 57.510.000,00	Rp 2.142.777.630,00	2,68%
2010	Rp 62.360.131,00	Rp 2.327.942.131,00	2,67%
2011	Rp 72.649.413,00	Rp 2.567.719.934,00	2,83%

Sumber : KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri, data diolah

Rentabilitas modal sendiri menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengukur tingkat penghasilan bersih atau modal yang diinvestasikan. Tingkat rentabilitas modal sendiri sebesar 21% dianggap baik. Pada tabel 15 dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa perkembangan rentabilitas modal sendiri KPRI “MAKMUR” berada di bawah standar umum 21%, yaitu tahun 2009 sebesar 2,68%, tahun 2010 sebesar 2,67%, dan pada tahun 2011 sebesar 2,83%. Koperasi perlu mengelola aktiva yang tersedia dalam koperasi lebih efektif agar rentabilitas koperasi lebih efektif serta rentabilitas modal sendiri meningkat.

b. Rentabilitas Ekonomis

Rasio Rentabilitas Ekonomis dihitung dari perbandingan antara sisa hasil usaha sebelum pajak atau laba sebelum pajak dengan total aktiva yang hasilnya dipresentasikan.

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 16 Rentabilitas Ekonomis KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Periode 2009-2011

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio
2009	Rp 51.124.900,00	Rp 2.641.997.828,00	1,93%
2010	Rp 53.230.131,00	Rp 2.921.821.200,00	1,82%
2011	Rp 58.119.413,00	Rp 3.211.466.913,00	1,81%

Sumber : KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri, data diolah

Rentabilitas ekonomis menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengukur tingkat penghasilan kotor yang diperoleh dari total aktiva. Tingkat rentabilitas ekonomis sebesar 10% dianggap baik. Pada tabel 16 dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa perkembangan rentabilitas ekonomis KPRI “MAKMUR” di bawah standar umum 10%, yaitu tahun 2009 sebesar 1,93%, tahun 2010 sebesar 1,82%, dan pada tahun 2011 sebesar 1,81%. Koperasi perlu mengendalikan Investasi pada piutang yang mempunyai pengaruh besar terhadap rentabilitasnya sehingga koperasi dapat berjalan dengan efisien.

E. Proyeksi Laporan Keuangan

Penentuan proyeksi tahun berikutnya (tahun 2012) digunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) berdasarkan informasi dan data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahun 2012. Untuk lebih terarahnya pemecahan masalah digunakan asumsi sebagai berikut :

1. Kebijakan pemerintah dalam jangka waktu pendek relatif tidak berubah.
2. Tidak terjadinya perubahan yang besar terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan oleh koperasi.

3. Fluktuasi perekonomian relatif stabil dalam jangka pendek.

Perhitungan proyeksi laporan keuangan dari KPRI “MAKMUR”

Kabupaten Kediri tahun 2012 sebagai berikut:

1. Proyeksi Laporan Rugi Laba Tahun 2012

a. Proyeksi Penjualan Barang

Proyeksi penjualan barang tahun 2012 dilakukan dengan menggunakan metode *least square*. Secara sistematis rumus dari *least square* sebagai berikut:

$$y = a + b(x) \quad a = \frac{y}{n} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Tabel 17 Proyeksi Penjualan Barang Tahun 2012 KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

Tahun	Penjualan Barang (y)	X	x ²	Xy
2009	Rp 101.177.700,00	-1	1	Rp - 101.177.700,00
2010	Rp 80.624.500,00	0	0	0
2011	Rp 55.923.100,00	1	1	Rp 55.923.100,00
Σ	Rp 237.725.300,00	0	2	Rp - 45.254.600,00

Sumber : KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri, data diolah

$$y = a + b(x)$$

$$a = \frac{y}{n} = \frac{\text{Rp } 237.725.300,00}{3} = \text{Rp } 79.241.767,00$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{\text{Rp } - 45.254.600,00}{2} = \text{Rp } - 22.627.300,00$$

$$y = a + b(x)$$

$$= \text{Rp } 79.241.767,00 + \text{Rp } - 22.627.300,00 (0)$$

$$= \text{Rp } 79.241.767,00$$

Jadi, proyeksi penjualan barang tahun 2012 adalah Rp 79.241.767,00

b. Proyeksi Harga Pokok Penjualan

1) Proyeksi Pembelian

Pembelian diestimasikan naik sebanding dengan kenaikan penjualan barang tahun 2011.

Proyeksi pembelian tahun 2012

$$= \frac{\text{Pembelian tahun 2011}}{\text{Penjualan barang tahun 2011}} \times \text{Penjualan barang tahun 2012}$$

$$= \frac{\text{Rp } 64.007.600,00}{\text{Rp } 55.923.100,00} \times \text{Rp } 79.241.767,00$$

$$= \text{Rp } 90.697.320,00$$

2) Proyeksi penjualan barang tahun 2012 sebesar Rp 79.241.767,00

3) Persediaan barang per 1 januari 2012 sebesar Rp 8.801.967,00

4) Proyeksi persediaan

Persediaan awal Rp 8.801.967,00

Pembelian Rp 90.697.320,00 +

Barang tersedia untuk dijual Rp 99.499.287,00

Estimasi penjualan (80% x Rp 99.287,00) Rp 79.599.430,00 -

Persediaan akhir Rp 19.899.857,00

Maka proyeksi persediaan barang tahun 2012 sebesar Rp 19.899.857,00

5) Proyeksi Piutang

Unit Pertokoan

$$= 80\% \times \text{Rp } 79.241.767,00$$

= Rp 63.393.414,00

Penjelasan atas proyeksi harga pokok penjualan:

Penjualan barang per 31 Desember 2012	Rp 79.241.767
Persediaan barang per 1 januari 2012	Rp 8.801.967
Pembelian tahun 2012	<u>Rp 90.697.320 +</u>
	Rp 99.499.287
Persediaan barang per 31 Desember 2012	Rp 19.899.857
Piutang barang per 31 Desember 2012	<u>Rp 63.393.414+</u>
	<u>Rp 83.293.271</u>
Harga pokok penjualan	Rp 16.206.016
Laba atas penjualan barang	Rp 77.429.933

c. Proyeksi Pendapatan Jasa

1) Rencana Pemberian Pinjaman Tahun 2012

Rencana pemberian pinjaman untuk tahun 2012 akan ditingkatkan sebesar 10% dari jumlah pemberian pinjaman pada tahun 2011.

Pemberian pinjaman pada tahun 2012 adalah:

Unit Simpan Pinjam

Pada tahun 2012 jika jumlah pemberian kredit ditingkatkan sebesar 10% dari jumlah pemberian pinjaman pada tahun 2012, maka secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Unit Simpan Pinjam

= Rp 3.089.457.000 + (Rp 3.089.457.000,00 x 10%)

= Rp 3.398.402.700,00

2) Pendapatan Bunga Pinjaman

Jumlah pendapatan pada tahun 2012 didasarkan pada tahun 2011, diestimasikan bahwa 55% dari pinjaman tersebut telah diterima pada tahun 2011 dan sisanya akan diterima pada tahun 2012.

Dari kredit yang disalurkan tahun 2011:

$$\begin{aligned} \text{Kredit yang disalurkan} &= \text{Rp } 3.089.457.000,00 \\ \text{Pendapatan bunga dari anggota} &= 2\% \times \text{Rp } 3.089.457.000 \times 12 \\ &= \text{Rp } 741.469.680,00 \end{aligned}$$

Dari kredit yang disalurkan tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Kredit yang disalurkan} &= \text{Rp } 3.398.402.700 \\ \text{Piutang yang harus dikumpulkan} &= 55\% \times \text{Rp } 3.398.402.700 \\ &= 1.869.121.485,00 \\ \text{Pendapatan bunga dari anggota} &= 2\% \times 1.869.121.485 \times 12 \\ &= \text{Rp } 448.589.156,00 \end{aligned}$$

Total pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 741.469.680,00 + \text{Rp } 448.589.156,00 \\ &= \text{Rp } 1.190.058.836,00 \end{aligned}$$

d. Proyeksi SHU dari PKPRI

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU tahun 2011}}{\text{Penjualan barang tahun 2011}} \times \text{Penjualan barang tahun 2011} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.161.800}{\text{Rp } 55.923.100,00} \times \text{Rp } 79.241.767,00 \\ &= \text{Rp } 1.646.244,00 \end{aligned}$$

e. Proyeksi Beban-beban

Beban-beban diproyeksikan naik sebanding dengan peningkatan pinjaman yang disalurkan adalah:

- 1) Beban pembinaan merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 404.662.500,00.
- 2) Beban operasional merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 41.295.000,00.
- 3) Beban administrasi dan umum terbagi dalam beberapa jenis beban, diantaranya sebagai berikut:
 - (1) Beban gaji karyawan merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 27.000.000,00.
 - (2) HR pembagi gaji kantor UPTD merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 5.040.000,00.
 - (3) Alat tulis kantor merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 2.777.300,00.
 - (4) Dana sosial merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 13.300.000,00.
 - (5) Transport perjalanan pengurus merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 4.600.000,00.
 - (6) Jasa keamanan polisi merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 2.800.000,00.

- (7) Rekening telepon merupakan biaya tetap diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 360.500,00.
- (8) Rekening Listrik merupakan biaya tetap diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 772.000,00.
- (9) Pajak bumi dan bangunan merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar 194.000,00.
- (10) Biaya pemeriksaan pengawas merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 2.600.000,00.
- (11) Hr pengawas, pengurus, penasehat, penanggungjawab di SD merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 56.340.000,00.
- (12) Administrasi pinjaman PKPRI merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 2.500.000,00.
- (13) Sumbangan-sumbangan merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 450.000,00
- (14) Rapat rutin pengawas merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 1.800.000,00.

- (15) Kebutuhan dapur koperasi merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 792.000,00.
- (16) Acara 17 Agustusan merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 1775.000,00.
- (17) Perawatan bangunan merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 865.000,00.
- (18) THR karyawan merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 1.900.000,00.
- (19) Jasa pengawas akhir tahun 2012 merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 1.200.000,00.
- (20) Rapat insidental anggota merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 14.600.000,00.
- (21) Rapat konsultasi pajak merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 2.000.000,00.
- (22) Biaya lembur dan seragam karyawan merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 7.600.000,00.

(23) Buku administrasi dan sumbangan merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 600.000,00.

Tabel 18 Rekapitulasi Proyeksi Beban Administrasi dan Umum Tahun 2012 KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

Keterangan	Tahun 2012
Beban gaji karyawan	Rp 27.000.000,00
HR pembagi gaji kantor UPTD	Rp 5.040.000,00
Alat tulis kantor	Rp 2.777.300,00
Dana sosial	Rp 13.300.000,00
Transport perjalanan pengurus	Rp 4.600.000,00
Rekening Telepon	Rp 360.500,00
Rekening Air	Rp 772.000,00
Jasa keamanan polisi	Rp 2.800.000,00
Pajak bumi dan bangunan	Rp 194.000,00
Biaya pemeriksaan pengawas	Rp 2.600.000,00
Hr pengawas, pengurus, penasehat, penanggungjawab di SD	Rp 56.340.000,00
Administrasi pinjaman PKPRI	Rp 2.500.000,00
Sumbangan-sumbangan	Rp 450.000,00
Rapat rutin pengawas	Rp 1.800.000,00
Kebutuhan dapur koperasi	Rp 792.000,00
Acara 17 Agustusan	Rp 175.000,00
Perawatan bangunan	Rp 865.000,00
THR karyawan	Rp 1.900.000,00

Jasa pengawas	Rp 1.200.000,00
Rapat insidentil anggota	Rp 14.600.000,00
Rapat konsultasi pajak	Rp 2.000.000,00
Biaya lembur dan seragam karyawan	Rp 7.600.000,00
Buku administrasi dan sumbangan	Rp 600.000,00
Biaya listrik dan telepon	Rp 1.514.000,00
Jumlah	Rp 150.795.800,00

Sumber : KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri, data diolah

4) Beban Penyusutan merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 6.950.000,00.

5) Beban Bunga Pinjaman

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Bunga Pinj} &= \frac{\text{Beban Bunga Pinj tahun 2011}}{\text{Kredit tahun 2011}} \times \text{kredit tahun 2012} \\
 &= \frac{\text{Rp } 8.375.000,00}{\text{Rp } 3.099.318.350,00} \times \text{Rp } 3.409.250.185,00 \\
 &= \text{Rp } 9.212.500,00
 \end{aligned}$$

6) Pajak SHU

$$\begin{aligned}
 &= 12,5\% \times \text{SHU} \\
 &= 12,5 \times \text{Rp } 656.219.213,00 \\
 &= \text{Rp } 82.027.402,00
 \end{aligned}$$

Hasil proyeksi laporan rugi laba tahun 2012 disajikan sebagai berikut:

Tabel 19 Laporan Rugi Laba KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri\
Per 31 Desember 2012 (Dalam Rupiah)

Uraian	2012
PENDAPATAN	
Penjualan Barang	
Penjualan Barang Pada Anggota	79.241.767,00
Harga Pokok Penjualan	16.206.016,00
Labas Atas Penjualan Barang	77.429.933,00
Pendapatan Jasa	
Pendapatan Bunga dari Anggota	1.190.058.836,00
SHU dari PKPRI	1.646.244,00
Jasa Deposito / Simpedes BRI	-
Pendapatan Lain-lain	-
Jumlah Pendapatan	1.191.705.080,00
HASIL USAHA BRUTO	1.269.135.013,00
BEBAN USAHA	
Beban Pembinaan	404.662.500,00
Beban Operasional	41.295.000,00
Beban Administrasi dan Umum	150.795.800,00
Beban Penyusutan	8.375.000,00
Beban Bunga Pinjaman	9.212.500,00
Cad. Tujuan Resiko	-
Jumlah Beban Usaha	612.915.800,00
SISA HASIL USAHA	656.219.213,00
PAJAK SHU	82.027.402,00
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK	574.191.811,00

Sumber: KPRI “MAKMUR” Kediri Kediri, data diolah

2. Proyeksi Neraca Tahun 2012

a. Kas

Tabel 20 Perhitungan Proyeksi Anggaran Kas KPRI “MAKMUR”
Kabupaten Kediri tahun 2012

Keterangan	2012
Saldo kas awal	Rp 2.908.571,00
Penerimaan	
1. Penjualan barang tunai	Rp 15.848.353,00
2. Piutang barang	Rp 63.393.414,00
3. Penyaluran simpan pinjam	Rp 1.529.281.215,00
4. Piutang uang	Rp 1.869.121.485,00
5. Pendapatan bunga USP	Rp 1.190.058.836,00
6. Pendapatan bunga Pertokoan	Rp 15.214.420,00
7. SHU dari PKPRI	Rp 1.646.244,00
8. Persediaan barang	Rp 19.899.857,00
9. Simpanan pokok	Rp 7.850.000,00
10. Simpanan wajib	Rp 2.079.717.000,00
11. Simpana Sukarela	Rp 461.406.985,00
12. Simpanan hari raya	Rp 205.260.000,00
Jumlah Penerimaan	Rp 7.415.185.633,00
Pengeluaran	
1. Pembelian barang	Rp 90.697.320,00
2. Pemberian kredit uang	Rp 3.398.402.700,00
3. Pemberian kredit barang	Rp 79.241.767,00
4. Beban pembinaan	Rp 404.662.500,00
5. Beban operasional	Rp 41.295.000,00
6. Beban Administrasi & Umum	Rp 150.795.800,00
7. Beban Penjualan	Rp 9.212.500,00
Jumlah Pengeluaran	Rp 5.200.849.016,00
Saldo kas akhir	Rp 2.217.245.188,00

Sumber : KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri, data diolah

b. Sempedes BRI jumlahnya tetap seperti tahun 2012 yaitu sebesar Rp 0,00.

c. Rencana Pemberian Pinjaman Pertokoan Tahun 2012

Pada tahun 2012 dari penjualan sebesar Rp 79.241.767,00 akan diterima secara tunai sebesar 20% dan sisanya akan dibayar secara kredit, dengan rincian sebagai berikut:

$$= 20\% \times \text{Rp } 79.241.767,00$$

$$= \text{Rp } 15.848.353,00$$

Pendapatan Bunga Pinjaman

Dari kredit yang disalurkan tahun 2011:

$$\text{Kredit yang disalurkan} = \text{Rp } 79.241.767,00$$

$$\text{Piutang yang harus dikumpulkan} = 80\% \times \text{Rp } 79.241.767,00$$

$$= \text{Rp } 63.393.414,00$$

$$\text{Pendapatan bunga dari anggota} = 2\% \times \text{Rp } 63.393.414,00 \times 12$$

$$= \text{Rp } 15.214.420,00$$

d. Piutang

1) Unit Simpan Pinjam

$$= 55\% \times \text{Rp } 3.398.402.700$$

$$= 1.869.121.485,00$$

Unit Pertokoan

$$= 80\% \times \text{Rp } 79.241.767,00$$

$$= \text{Rp } 63.393.414,00$$

e. Persediaan barang

Persediaan awal	Rp 8.801.967,00
Pembelian	<u>Rp 90.697.320,00</u> +
Barang tersedia untuk dijual	Rp 99.499.287,00
Estimasi penjualan (80% x Rp 99.287,00)	<u>Rp 79.599.430,00</u> –
Persediaan akhir	Rp 19.899.857,00

Maka proyeksi persediaan barang tahun 2012 sebesar Rp 19.899.857,00

f. Investasi Jangka Panjang

Tabel 21 Selisih Simpanan di PKPRI Periode 2009-2011

Tahun	Simpanan di PKPRI	Selisih
2009	Rp 37.969.000,00	-
2010	Rp 43.969.000,00	Rp 6.000.000,00
2011	Rp 49.969.000,00	Rp 6.000.000,00

Sumber : KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri, data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{Rerata} &= \frac{\text{Selisih simpanan tahun 2010} - \text{Selisih simpanan tahun 2011}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp 6.000.000,00} + \text{Rp 6.000.000,00}}{2} \\
 &= \text{Rp 6.000.000,00}
 \end{aligned}$$

Estimasi investasi jangka panjang tahun 2012

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp 6.000.000,00} + \text{Investasi jangka panjang tahun 2011} \\
 &= \text{Rp 6.000.000,00} + \text{Rp 49.969.000,00} \\
 &= \text{Rp 55.969.000,00}
 \end{aligned}$$

g. Tanah tetap seperti pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 4.000.000,00.

h. Bangunan tetap seperti pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 72.231.300,00.

i. Peralatan

$$= \frac{\text{Peralatan tahun 2011}}{\text{Peralatan tahun 2010}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 48.163.000,00}{\text{Rp } 40.663.000,00} \times 100\%$$

$$= 118,44\%$$

Estimasi peralatan tahun 2012

$$= 118,44\% \times \text{Peralatan tahun 2011}$$

$$= 118,44\% \times 48.163.000,00$$

$$= \text{Rp } 57.044.257,00$$

j. Akumulasi penyusutan

1) Bangunan

$$= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 72.231.300 - 0}{10}$$

$$= \text{Rp } 7.223.130,00$$

Akumulasi Penyusutan Bangunan tahun 2012

$$= \text{Akumulasi penyusutan tahun 2011} + \text{penyusutan tahun 2012}$$

$$= \text{Rp } 45.663.775,00 + \text{Rp } 7.223.130,00$$

$$= \text{Rp } 52.886.905,00$$

2) Peralatan

$$= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 48.163.000,00 - 0}{10}$$

$$= \text{Rp } 4.816.300,00$$

Akumulasi Penyusutan Peralatan tahun 2012

$$= \text{Akumulasi penyusutan tahun 2011} + \text{penyusutan tahun 2012}$$

$$= \text{Rp } 28.261.500,00 + \text{Rp } 4.816.300,00$$

$$= \text{Rp } 33.077.800,00$$

k. Dana Pendidikan

$$= 5\% \times \text{SHU Setelah pajak}$$

$$= 5\% \times \text{Rp } 574.191.811,00$$

$$= \text{Rp } 28.709.590,00$$

Dana Pendidikan tahun 2012

$$= \text{Rp } 28.709.590,00 + \text{Dana Pendidikan tahun 2011}$$

$$= \text{Rp } 28.709.590,00 + 15.247.047,00$$

$$= \text{Rp } 43.956.637,00$$

l. Dana Sosial

$$= 5\% \times \text{SHU Setelah pajak}$$

$$= 5\% \times \text{Rp } 574.191.811,00$$

$$= \text{Rp } 28.709.590,00$$

Dana Sosial tahun 2012

$$= \text{Rp } 28.709.590,00 + \text{Dana Sosial tahun 2011}$$

$$= \text{Rp } 28.709.590,00 + \text{Rp } 29.859.182,00$$

= Rp 58.568.772,00

m. Simpanan sukarela

Tabel 22 Selisih Simpanan Sukarela Periode 2009-2011

Tahun	Simpanan Sukarela	Selisih
2009	Rp 354.828.250,00	-
2010	Rp 402.699.750,00	Rp 47.871.500,00
2011	Rp 425.880.750,00	Rp 23.180.970,00

Sumber : KPRI "MAKMUR" Kabupaten Kediri, data diolah

$$\begin{aligned} \text{Rerata} &= \frac{\text{Selisih simpanan tahun 2010} - \text{Selisih simpanan tahun 2011}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp } 47.871.500,00 + \text{Rp } 23.180.970,00}{2} \\ &= \text{Rp } 35.526.235,00 \end{aligned}$$

Estimasi simpanan sukarela tahun 2012

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 35.526.235,00 + \text{Simpanan sukarela tahun 2011} \\ &= \text{Rp } 35.526.235,00 + \text{Rp } 425.880.750,00 \\ &= \text{Rp } 461.406.985 \end{aligned}$$

n. Simpanan Hari Raya

Tabel 23 Selisih Simpanan Hari Raya Periode 2009-2011

Tahun	Simpanan Hari Raya	Selisih
2009	Rp 107.760.000,00	-
2010	Rp 152.000.000,00	Rp 44.240.000,00
2011	Rp 172.760.000,00	Rp 20.760.000,00

Sumber : KPRI "MAKMUR" Kabupaten Kediri, data diolah

$$\text{Rerata} = \frac{\text{Selisih simpanan tahun 2010} - \text{Selisih simpanan tahun 2011}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 44.240.000,00 + \text{Rp } 20.760.000,00}{2}$$

$$= \text{Rp } 32.500.000,00$$

Estimasi simpanan hari raya tahun 2012

$$= \text{Rp } 32.500.000,00 + \text{Simpanan hari raya tahun 2011}$$

$$= \text{Rp } 32.500.000,00 + \text{Rp } 172.760.000,00$$

$$= \text{Rp } 205.260.000,00$$

o. Simpanan pokok

Besarnya simpanan pokok tahun 2012 dengan estimasi jumlah anggota tetap seperti tahun 2011 adalah:

$$= \text{Jumlah anggota} \times \text{Besaran setoran}$$

$$= 314 \times \text{Rp } 25.000,00$$

$$= \text{Rp } 7.850.000,00$$

p. Simpanan Wajib

Tabel 24 Selisih Simpanan Wajib Periode 2009-2011

Tahun	Simpanan Wajib	Selisih
2009	Rp 1.496.938.500,00	-
2010	Rp 1.644.010.500,00	Rp 147.072.000,00
2011	Rp 1.885.457.500,00	Rp 241.447.000,00

Sumber : KPRI "MAKMUR" Kabupaten Kediri, data diolah

$$\text{Rerata} = \frac{\text{Selisih simpanan tahun 2010} - \text{Selisih simpanan tahun 2011}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 147.072.000,00 + \text{Rp } 241.447.000,00}{2}$$

$$= \text{Rp } 194.259.500,00$$

Estimasi simpanan wajib tahun 2012

$$= \text{Rp } 194.259.500,00 + \text{Simpanan wajib tahun 2011}$$

$$= \text{Rp } 194.259.500,00 + \text{Rp } 1.885.457.500,00$$

$$= \text{Rp } 2.079.717.000,00$$

q. Cadangan Tujuan Resiko

$$= 2\% \times \text{Jumlah pinjaman}$$

$$= 2\% \times \text{Rp } 3.398.402.700,00$$

$$= \text{Rp } 67.968.054,00$$

Cadangan Tujuan Resiko tahun 2012

$$= \text{Rp } 67.968.054,00 + \text{Cadangan Tujuan Resiko tahun 2011}$$

$$= \text{Rp } 67.968.054,00 + \text{Rp } 93.453.341,00$$

$$= \text{Rp } 161.421.395,00$$

r. Cadangan Koperasi

$$= 30\% \times \text{SHU Setelah Pajak}$$

$$= 30\% \times \text{Rp } 574.191.811,00$$

$$= \text{Rp } 172.257.543,00$$

Cadangan Koperasi tahun 2012

$$= \text{Rp } 172.257.543,00 + \text{Cadangan Koperasi tahun 2011}$$

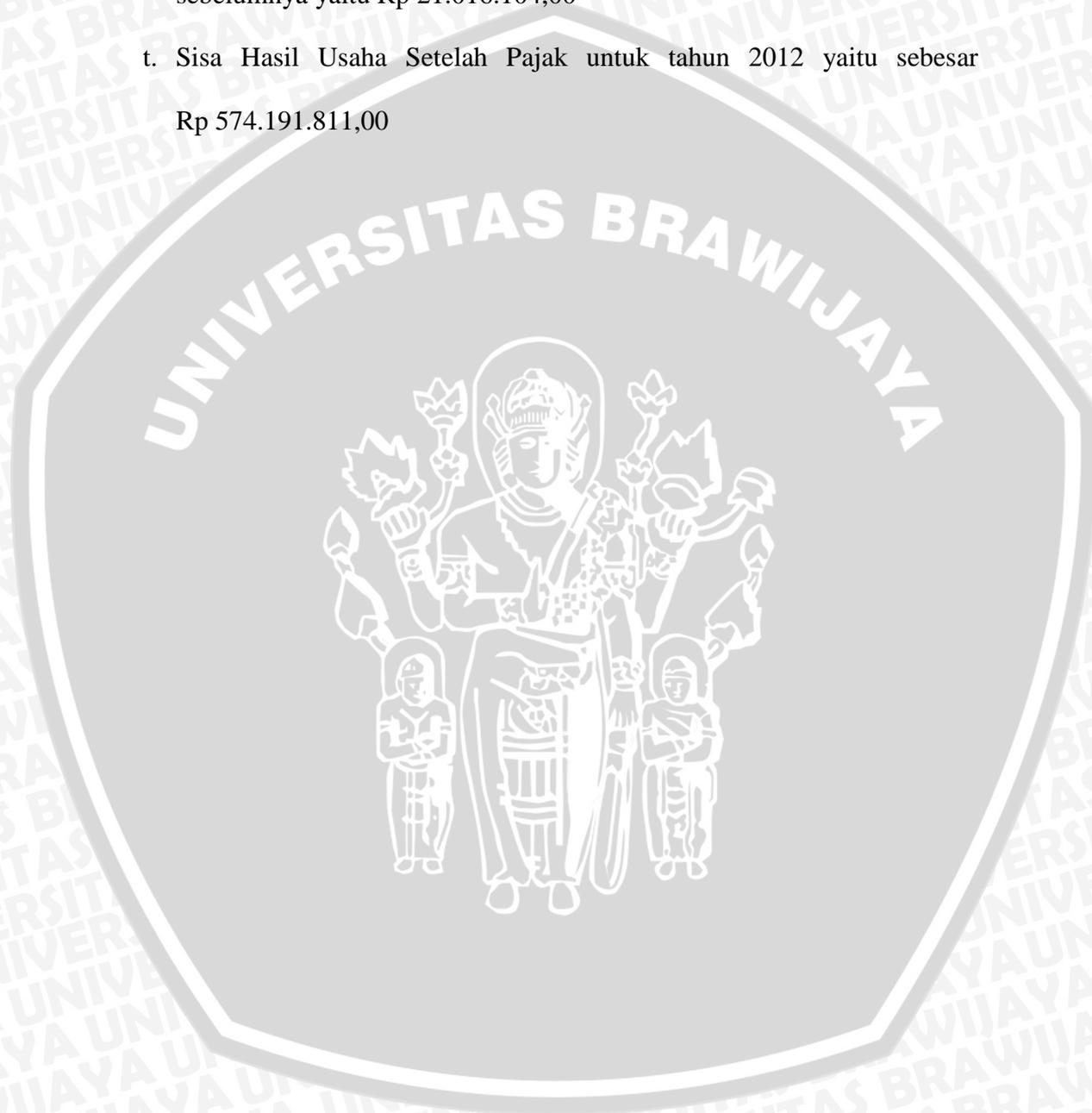
$$= \text{Rp } 172.257.543,00 + \text{Rp } 487.293.576,00$$

$$= \text{Rp } 659.551.119,00$$

s. Cadangan Pengembangan Usaha

Cadangan Pengembangan Usaha diestimasikan sama dengan tahun sebelumnya yaitu Rp 21.016.104,00

t. Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak untuk tahun 2012 yaitu sebesar Rp 574.191.811,00



Hasil proyeksi neraca tahun 2012 disajikan sebagai berikut:

Tabel 25 Neraca KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri Per 31 Desember 2012
(Dalam Rupiah)

Perkiraan	2012
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas	2.217.245.188,00
Simpedes BRI	-
Piutang Barang	63.393.414,00
Piutang Uang	1.869.121.485,00
Persediaan Barang	19.899.857,00
Jumlah Aktiva Lancar	4.169.659.944,00
INVESTASI JANGKA PANJANG	
Simpanan di KPRI	55.969.000,00
Jumlah Investasi Jangka Panjang	55.969.000,00
AKTIVA TETAP	
Tanah	4.000.000,00
Bangunan	72.231.300,00
Peralatan	57.044.257,00
Jumlah Aktiva Tetap	133.275.557,00
AP. AKTIVA TETAP	
AP. Bangunan	(52.886.905,00)
AP. Peralatan	(33.077.800,00)
Jumlah AP. Aktiva Tetap	(85.964.705,00)
TOTAL AKTIVA	4.272.939.796,00
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Kewajiban Jangka Pendek	
Dana Pendidikan	43.956.637,00
Dana Sosial	58.568.772,00
Simpanan Sukarela	461.406.985,00

Simpanan Hari Raya	205.260.000,00
Pajak yang Masih Harus Dibayar	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	769.192.367,00
Kewajiban Jangka Panjang	-
TOTAL KEWAJIBAN	769.192.367,00
Ekuitas	
Simpanan Pokok	7.850.000,00
Simpanan Wajib	2.079.717.000,00
Cad. Pembangunan Gedung	-
Cad. Tujuan Resiko	161.421.395,00
Cad. Koperasi	659.551.119,00
Cad. Pengembangan Usaha	21.016.104,00
Cad. Penyisihan Piutang Merah	-
Sisa Hasil Usaha	574.191.811,00
Jumlah Ekuitas	3.503.747.429,00
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	4.272.939.796,00

Sumber: KPRI "MAKMUR" Kediri Kediri, data diolah

F. Analisis Rasio Keuangan Setelah Proyeksi

1. Rasio Likuiditas

a) *Net Working Capital*

= Aktiva Lancar – Hutang Lancar

= Rp 4.169.659.944,00 – Rp 769.192.367,00

= Rp 3.400.467.577,00

b) *Current Ratio*

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp 4.169.659.944,00}}{\text{Rp 769.192.367,00}} \times 100\%$$

= 542,08%

c) *Quick Ratio*

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp 4.169.659.944,00} - \text{Rp 19.899.857,00}}{\text{Rp 769.192.367,00}} \times 100\%$$

= 539,50%

2. Rasio Solvabilitas

a) Rasio Aktiva atas Kewajiban $= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$

$$= \frac{\text{Rp 4.272.933.796,00}}{\text{Rp 769.192.367,00}} \times 100\%$$

= 555,51%

$$\begin{aligned}
 \text{b) Rasio Modal Sendiri atas Kewajiban} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 3.503.747.429,00}{\text{Rp } 769.192.367,00} \times 100\% \\
 &= 455,51\%
 \end{aligned}$$

3. Rasio Rentabilitas

$$\begin{aligned}
 \text{1) Rentabilitas Ekonomis} &= \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 580.601.114,00}{\text{Rp } 4.272.933.796,00} \times 100\% \\
 &= 13,59\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2) Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 508.025.980,00}{\text{Rp } 3.503.747.429,00} \times 100\% \\
 &= 14,50\%
 \end{aligned}$$

Berikut ini akan disajikan tabel perbandingan rasio keuangan tahun 2011 dan 2012:

Tabel 26 Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2011 dan 2012 KPRI “MAKMUR” Kabupaten Kediri

Rasio	2011	2012
1. Rasio Likuiditas:		
a. <i>Net Working Capital</i>	Rp 2.467.281.909,00	Rp 3.400.467.577,00
b. <i>Current Ratio</i>	483,27%	542,08%
c. <i>Quick Ratio</i>	481,90%	539,50%
2. Rasio Solvabilitas:		
a. Rasio Aktiva atas Kewajiban	499%	555,51%

b. Rasio Modal Sendiri atas Kewajiban	399%	455,51%
3. Rasio Rentabilitas		
a. Rentabilitas Ekonomis	2,83%	13,59%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	2,26%	14,50%

Sumber: KPRI "MAKMUR" Kabupaten Kediri, data diolah

Dapat dilihat dari tabel 26 maka hasil proyeksi keuangan tahun 2012 menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

- 1) *Net Working Capital* sebesar Rp 3.400.467.577,00 yang mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2011. Hal ini berarti bahwa tingkat likuiditas koperasi menjadi semakin tinggi.
- 2) *Current Ratio* tahun 2012 sebesar 542,08% mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 483,27%, dan tetap berada di atas standar umum. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutangnya tetap efektif.
- 3) *Quick Ratio* tahun 2012 sebesar 539,50% mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 481,90%, dan tetap berada di atas standar umum.

b. Rasio Solvabilitas

- 1) Rasio Aktiva atas kewajiban tahun 2012 sebesar 555,51% mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu sebesar 499%, dan tetap berada di atas standar umum.
- 2) Rasio Modal sendiri atas kewajiban tahun 2012 sebesar 455,51% mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2011. Hal ini

menunjukkan bahwa modal sendiri pada koperasi mampu menutup seluruh kewajiban koperasi dengan baik.

c. Rasio Rentabilitas

- 1) Tingkat rentabilitas ekonomis tahun 2012 berada di atas standar umum 10%, yaitu sebesar 13,59%. Hal ini perlu dijaga oleh pihak koperasi agar rentabilitas ekonomis tetap berada di atas standar yang telah ditetapkan.
- 2) Tingkat rentabilitas modal sendiri tahun 2012 berada dibawah standar umum 21%, yaitu 14,50%. Koperasi perlu mengelola aktiva yang tersedia dalam koperasi agar rentabilitas modal sendiri meningkat.

G. Analisis Kebijakan Kredit untuk Meningkatkan Rentabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan kredit pada KPRI MAKMUR Kabupaten Kediri telah memenuhi seleksi pemberian kredit yang baik yaitu dengan melakukan analisis terhadap evaluasi dari pemberian kredit 5C yang meliputi *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*, walaupun pada kenyatannya KPRI MAKMUR tidak melakukan evaluasi *capital* dan *collateral*. Selain itu KPRI MAKMUR juga melakukan analisis terhadap standar kredit yang meliputi volume penjualan dan investasi pada piutang, evaluasi ini sangat diperlukan agar pihak manajemen KPRI MAKMUR mampu meningkatkan penjualan serta mampu memutar uang sehingga nantinya dapat meningkatkan laba yang berpengaruh terhadap rentabilitas koperasi. Persyaratan kredit yang diterapkan oleh KPRI MAKMUR Kabupaten Kediri cukup efektif, sehingga

dengan pemberian batas maksimal cicilan diharapkan tidak terjadi risiko penunggakan serta tidak tertagihnya piutang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penjualan barang dagang terus mengalami kenaikan selama tiga periode, hal tersebut juga diimbangi dengan kenaikan beban usaha.
2. KPRI MAKMUR Kabupaten Kediri telah menerapkan Kebijakan kredit yang mencakup seleksi pemberian kredit yang baik yaitu dengan melakukan analisis terhadap evaluasi dari pemberian kredit 5C yang meliputi *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*. Selain itu KPRI MAKMUR juga melakukan analisis terhadap standar kredit yang meliputi volume penjualan dan investasi pada piutang, evaluasi ini sangat diperlukan agar pihak manajemen KPRI MAKMUR mampu meningkatkan penjualan serta mampu memutar uang sehingga nantinya dapat meningkatkan laba yang berpengaruh terhadap rentabilitas koperasi. Persyaratan kredit yang diterapkan oleh KPRI MAKMUR Kabupaten Kediri cukup efektif, sehingga dengan pemberian batas maksimal cicilan diharapkan tidak terjadi risiko penunggakan serta tidak tertagihnya piutang.
3. Rentabilitas koperasi selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuatif. Rentabilitas ekonomis pada tahun 2009 sebesar 1,93%, pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,82%,

sedangkan pada tahun 2011 juga mengalami penurunan menjadi 1,81%, dan untuk proyeksi tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 13,59%. Rentabilitas modal sendiri pada tahun 2009 sebesar 2,05%, pada tahun 2010 terjadi kenaikan menjadi 2,28%, sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 2,26%, penurunan rentabilitas ini disebabkan karena pengumpulan piutang dilakukan dengan cara kurang intensif, dan untuk proyeksi tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 14,50%.

4. Pada usaha pertokoan memerlukan perhatian lagi, walaupun bidang utamanya adalah usaha simpan pinjam. Karena jika nilai persediaan barang tetap relatif rendah maka akan berpengaruh terhadap *Quick Ratio*-nya.

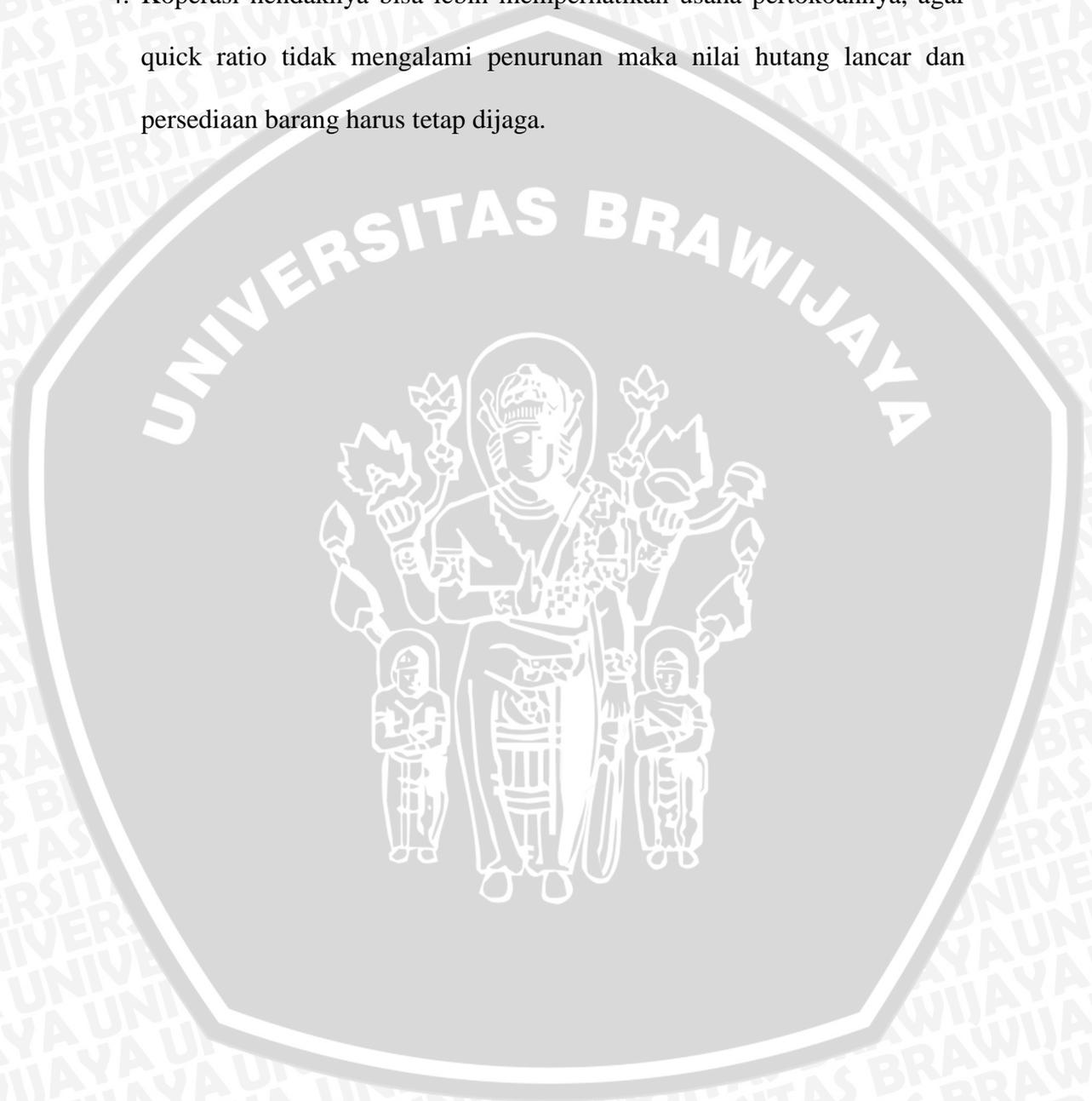
B. Saran

Setelah menyimpulkan dan memperhatikan bab-bab yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Koperasi harus tetap menjaga modal yang ada agar penjualan tetap mengalami kenaikan.
2. Koperasi perlu menjaga penerapan kebijakan kredit kepada anggota, agar tidak terjadi kesalahan yang dapat menyebabkan menurunnya SHU yang juga akan mengakibatkan menurunnya tingkat rentabilitas koperasi.
3. Koperasi perlu mengelola aktiva yang tersedia dalam koperasi lebih efektif lagi agar rentabilitas koperasi lebih efektif serta rentabilitas modal sendiri

mengalami peningkatan, serta menjaganya agar tidak sampai mengalami penurunan.

4. Koperasi hendaknya bisa lebih memperhatikan usaha pertokoannya, agar quick ratio tidak mengalami penurunan maka nilai hutang lancar dan persediaan barang harus tetap dijaga.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, G. & Anggraini, Y. 2007. *Anggaran Bisnis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Amirullah dan Hanafi. 2002. *Pengantar Manajemen. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Baswir, Revrison. 2010. *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Firdaus, M & Agus Edhi, S., 2002. *Perkoperasian Sejarah, Teori, dan Praktik*. Jakarta : PT. Wahana Semesta Intermedia.
- Hanafi, M. Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-dasar Perbankan Cetakan Kelima*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Houston, Joul F & Eugene F Brigham. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. 2009. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditasi Bagi Bank Komersial*. Yogyakarta : BPFE.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Rivai, V. & Andria, P. Veithzal. 2007. *Tori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir & Nasabah*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sinungan, Mochdarsyah. 2001. *Dasar-dasar dan Teknik Manajemen Kredit*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sitio, A. & Tamba, H. 2001. *Koperasi (Teori & Praktik)*. Jakarta : Bina Adi Aksara.
- Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Remaja Rosdaparya.
- Soesilo, Iskandar. 2008. *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*. Jakarta : PT Wahana Semesta Intermedia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyarso, Gervasius. 2011. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta : CAPS.
- Sundjaja, Ridwan S. & Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Edisi Kelima, Jilid pertama*. Jakarta : Lintas Media.
- Suyatno, T. & Sukada, M. 2003. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Daryono. 2009. "Volume Kegiatan Biaya", diakses pada tanggal 19 April 2012 dari <http://daryono.staff.gunadarma.ac.id>.
- Shvoung. 2009. "Fungsi dan Peran Koperasi", diakses pada tanggal 19 April 2012 dari <http://id.shvoung.com>.
- Yensi. 2009. "Pemberian Kredit Pada Koperasi", diakses pada tanggal 19 April 2012 dari <http://yensisite.blogspot.com>.

4 Penjelasan Atas Perhitungan Hasil Usaha**4.1 Barang**

Penjualan barang per 31 Desember 2009		101,177,700.00
Persediaan barang per 1 Januari 2009	10,396,021.00	
Pembelian tahun 2009	<u>100,097,450.00</u> +	
		110,493,471.00
Persediaan barang per 31 Desember 2009	7,195,522.00	
Piutang barang per 31 Desember 2009	7,507,700.00 +	
		<u>14,703,222.00</u>
Harga pokok terjual		95,790,249.00
Laba atas penjualan barang Rp 101,177,700.00 - Rp 95,790,249.00 =		5,387,451.00

4 **Penjelasan Atas Perhitungan Hasil Usaha**

4.1 **Barang**

Penjualan barang per 31 Desember 2010		80.624.500,00
Persediaan barang per 1 Januari 2010	7.195.522,00	
Pembelian tahun 2010	<u>88.222.925,00</u> +	95.418.447,00
Persediaan barang per 31 Desember 2010	8.542.104,00	
Piutang barang per 31 Desember 2010	<u>9.724.550,00</u> +	<u>18.266.654,00</u>
Harga pokok terjual		77.151.793,00
Labu atas penjualan barang	Rp 80.624.500,00 - Rp 77.151.793,00 =	3.472.707,00



4 Penjelasan Atas Perhitungan Hasil Usaha

4.1 Barang

Penjualan barang per 31 Desember 2011		55.923.100,00
Persediaan barang per 1 Januari 2011	8.542.104,00	
Pembelian tahun 2011	<u>64.007.600,00</u> +	72.549.704,00
Persediaan barang per 31 Desember 2011	8.801.967,00	
Piutang barang per 31 Desember 2011	<u>9.861.350,00</u> +	<u>18.663.317,00</u>
Harga pokok terjual		53.886.387,00
Laba atas penjualan barang	Rp 80.624.500,00 - Rp 77.151.793,00 =	2.036.713,00



CURRICULUM VITAE

Nama : Rufaida Intan Puspita Dewi
Nim : 0810320141
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 27 Januari 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Rembangképuh, RT 01/RW 02, Kec.
Ngadiluwih, Kab. Kediri
E-mail : adindaintan@rocketmail.com
Telepon : 085736016856

Riwayat Pendidikan

1. 1995-1996, TK R.A Kusuma Mulya
2. 1996-2002, SD Negeri 1 Rembangkepuh
3. 2002-2005, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kediri
4. 2005-2008, Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kediri
5. 2008-2012, terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.



**KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA****“MAKMUR” WATES**

BADAN HUKUM NOMOR : 4102/BH/II/78 TGL. 25-10-1978

ALAMAT : JL. RAYA DESA SUMBERAGUNG NO. (0354) 442293

KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua KPRI “MAKMUR” Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

1. Nama : Rufaida Intan Puspita Dewi
2. Tempat/Tanggal lahir : Kediri, 27 Januari 1990
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Alamat rumah : Ds. Rembangkepuh, Rt. 01/ Rw. 02,
Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri

Telah mengadakan penelitian pada KPRI “MAKMUR” Kec. Wates, Kabupaten Kediri sejak tanggal 01 Desember 2011 sampai dengan 29 Februari 2012.

Demikian untuk menjadi periksa dan surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 09 Juni 2012
Pengurus KPRI “MAKMUR”
Kecamatan Wates
Ketua



[Signature]
Drs. MUJITO

